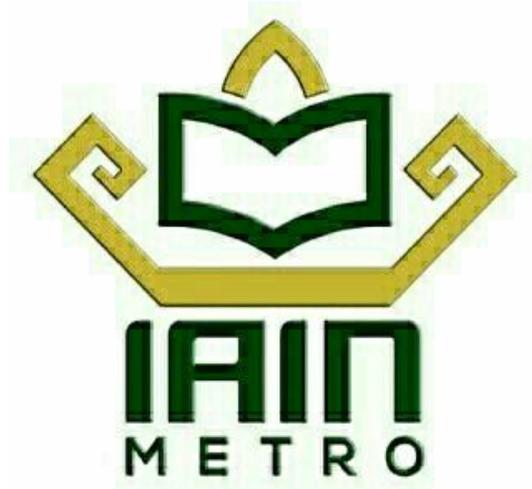


SKRIPSI

UPAYA KELOMPOK BERMAIN MA'ARIF NU DALAM PERKEMBANGAN AGAMA ANAK DI DESA TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO

Oleh:
AHMAD SYAHRIAL FIKRI
NPM: 14113591



Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1441 H/2020 M**

**UPAYA KELOMPOK BERMAIN MA'ARIF NU DALAM
PERKEMBANGAN AGAMA ANAK
DI DESA TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
AHMAD SYAHRIAL FIKRI
NPM.14113591

Pembimbing I : Dr. Zuhairi, M.Pd
Pembimbing II : Yuyun Yunarti, S.Si., M.Si

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1441 H/2020 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Ahmad Syahrial Fikri
NPM : 14113591
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : UPAYA KELOMPOK BERMAIN MA'ARIF NU DALAM PERKEMBANGAN AGAMA ANAK DI DESA TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diseminarkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Metro, Desember 2019
Dosen Pembimbing II


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 9620612 198903 1 006


Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-0290/In 23-1/b/PP-00-1/01/2020

Skripsi dengan Judul: **UPAYA KELOMPOK BERMAIN MA'ARIF NU DALAM PERKEMBANGAN AGAMA ANAK DI DESA TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO**, disusun oleh: AHMAD SYAHRIAL FIKRI, NPM: 14113591, Jurusan: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari/Tanggal: Jum'at, 17 Januari/ 2020.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Zuhairi, M.Pd
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA
Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si
Sekretaris : Dea Taraningtyas, M.Pd



Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Akla M. Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

UPAYA KELOMPOK BERMAIN MA'ARIF NU DALAM PERKEMBANGAN AGAMA ANAK DI DESA TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO

Oleh

Ahmad Syahrial Fikri

Berdasarkan hasil dari pra survey yang dilakukan oleh Peneliti pada tanggal 05 September 2017 di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar melalui wawancara kepada kepala sekolah, dewan guru, serta orang tua murid, masih ditemukan beberapa persoalan pada peserta didik, diantaranya masih ada beberapa murid yang dinilai kurang memiliki sifat-sifat keberagamaan. Adapun murid yang belum memiliki sifat-sifat keberagamaan cenderung enggan melakukan hal-hal yang bersifat baik dan bernilai ibadah, diantaranya: kurang patuh terhadap perintah guru di sekolah, enggan menjawab salam, enggan membaca doa sebelum atau sesudah pelajaran, sering bermalas-malasan, kurang menyimak materi yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah. Berdasarkan bukti-bukti tersebut, maka dapat diketahui bahwa para siswa di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar masih perlu mendapatkan pendidikan, terutama dalam lingkungan sekolah. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam, yakni bertujuan untuk mengembangkan karakter serta jiwa keberagamaan pada anak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah upaya kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar dalam mengembangkan keberagamaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar dalam perkembangan Agama anak.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan yang mengambil lokasi di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis di lapangan, maka diketahui bahwa upaya yang dilakukan kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar dalam mengembangkan keber-agamaan anak antara lain sebagai berikut: 1) Peningkatan Minat Belajar, 2) Penanaman Sikap dan Perilaku Baik, 3) Mendidik Dengan Metode Pembelajaran Keagamaan.

MOTTO

“Semua anak yang dilahirkan atas kesucian sampai lisannya dapat menerangkan maksudnya, kemudian orangtuanya yang membuatnya jadi Yahudi, Nasrani, atau Majusy”

H.R Abu Ya’la al-Tabrani dan al- Baihaqi dari Aswad Ibn Sari¹

¹ Menurut al-Suyuthi dalam Noor Farida, kualitas hadist ini shahih. (*Lihat Suyuthi, Abdurrahman bin Kamalludin Abu Bakr bin Muhammad bin Sabiqudin, Jalaludin al-Misri, al-Jami' al-Shaghir, diterjemahkan oleh H. Nadjib Ahjad, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996. h. 117-118.*). Noor Pratiwi, “Hadist-hadist Tentang Pendidikan,” *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadist*, 1, 1 (September 2016). h. 38

PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur Peneliti kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia yang sangat besar kepada Peneliti sehingga telah selesai dalam menjalankan study Strata Satu (S1) di IAIN Metro. Keberhasilan study ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yaitu Bapak Gufron dan Ibu Muji Lestari yang sudah mendidiku sejak kecil hingga sekarang dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku.
2. Adik-adikku tersayang, M. Ilfani Yahya, M. Rizki Al Fajri dan Syifa Hafizzatun Nisa yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk terselesainya skripsi ini.
3. Tidak lupa juga untuk sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi sampai terselesainya skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini.

Penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk penyelesaian Tugas Akhir bagi setiap mahasiswa, agar bisa menyelesaikan pendidikan di IAIN metro guna memperoleh gelar sarjana.

Upaya penyelesaian proposal penelitian ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Berdasarkan hal tersebut maka Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag, selaku Ketua IAIN Metro, kemudian kepada Bapak. Dr. H. Zuhairi, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Yuyun Yunarti, S.Si., M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang baik kepada Penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu memberikan arahan dan motivasi yang baik dalam penyelesaian proposal penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Harapan dari Penulis semoga hasil penelitian yang nanti akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 4 Agustus 2019

Penulis


Ahmad Syahrial Fikri
NPM. 14113591

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kelompok Bermain	10
1. Pengertian Upaya.....	10
2. Pengertian Kelompok Bermain	10
3. Berbagai Bentuk Bermain	13
4. Peranan Bermain Bagi Perkembangan Anak	17
5. Kegiatan Pembelajaran dalam Kelompok Bermain	18
6. Upaya Kelompok Bermain	28

B. Perkembangan Pada Anak.....	29
1. Pengertian Perkembangan	29
2. Prinsip-prinsip Perkembangan.....	30
3. Karakteristik Perkembangan Pada Anak Prasekolah	32
4. Perkembangan Agama Pada Anak-anak	33
5. Sifat Agama Pada Anak-anak.....	39
C. Upaya Kelompok Bermain dalam Perkembangan Agama Anak.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	48
B. Sumber Data	49
C. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Wawancara	51
2. Observasi	51
3. Dokumentasi.....	52
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	52
E. Instrumen Penelitian.....	54
F. Teknik Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar	62
1. Sejarah Berdirinya Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar	62
2. Lokasi Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar	62
3. Struktur Organisasi Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar	63
4. Visi, Misi, dan Tujuan Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar	65
5. Keadaan Pendidik dan Anak Didik Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar	66
6. Sarana dan Prasarana di Kelompok Bermain	

Ma'arif NU Taman Fajar	68
7. Kurikulum Pembelajaran di Kelompok Bermain	
Ma'arif NU Taman Fajar	69
8. Materi Pembelajaran di Kelompok Bermain	
Ma'arif NU Taman Fajar	70
B. Pembahasan dan Analisis Data	
Penjelasan Guru tentang Upaya mereka dalam	
perkembangan agama anak	
1. Upaya guru dalam mengajak anak- anak agar lebih	
antusias dan mudah dalam belajar	74
2. Upaya Guru untuk mengajak anak-anak agar mereka	
senantiasa suka dan ceria ketika belajar	76
3. Upaya Guru agar pelajaran yang diberikan mampu	
memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat	
oleh anak-anak.....	77
4. Upaya Guru untuk menanamkan sikap dan perilaku	
yang	
baik pada anak	78
5. Upaya Guru mengajak anak-anak untuk mau belajar	
mengerjakan sholat serta berdo'a	80
6. Upaya Guru mengajak anak-anak untuk mau belajar	
menghafal surat-surat pendek	81
7. Upaya Guru mengajak anak-anak untuk senantiasa	
berperilaku	
baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan	
sekitar	82
8. Upaya Guru agar anak-anak senantiasa bersikap dan	
berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam	83
- Respon Wali Murid tentang Upaya Para Guru dalam	
perkembangan agama anak	

1. Respon Wali Murid tentang upaya guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam mengajak anak-anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar 85
2. Respon Wali Murid tentang penerapan beberapa cara oleh guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam mengajak anak agar senantiasa suka dan ceria ketika belajar 87
3. Respon Wali Murid tentang penerapan beberapa upaya oleh guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak 88
4. Respon Wali Murid tentang penerapan beberapa upaya oleh guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak 89
5. Respon Wali Murid tentang penerapan beberapa upaya oleh guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam mengajak anak-anak agar mau belajar mengerjakan sholat serta berdo'a 90
6. Respon Wali Murid tentang penerapan metode oleh guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam mengajak anak-anak supaya bersedia belajar menghafal surat-surat pendek 92
7. Respon Wali Murid tentang upaya guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam mengajak anak-anak, agar anak-anak senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar 93
8. Respon Wali Murid tentang penerapan metode tertentu oleh guru di Kelompok Bermain Ma;arif NU agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam 95

C. Hasil Analisis dan Pembahasan tentang Upaya Kelompok Bermain dalam Perkembangan Agama Anak	96
--	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran	104

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok	
Usia 2 - <4 Tahun	43
Tabel 3.1 Metode Dan Instrumen Penelitian	55
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian	56
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian	56
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik Kelompok Bermain	
Ma'arif NU Taman Fajar	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kober Ma'arif NU Taman Fajar	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 2, Kisi-kisi Wawancara
2. Lampiran 3, Lembar APD
3. Lampiran 5, Instrumen Penelitian
4. Lampiran 6, Lembar Outline
5. Lampiran 7, Lembar Photo Kegiatan Penelitian
6. Lampiran 8, Lembar Konsultasi Bimbingan
7. Lampiran 9, Lembar SK Bimbingan
8. Lampiran 10, Lembar Surat Bebas Perpustakaan
9. Lampiran 11, Lembar Surat Bebas Perpustakaan Jurusan
10. Lampiran 12, Lembar Izin Riset
11. Lampiran 13, Lembar Surat Tugas Riset
12. Lampiran 14, Lembar Surat Riset
13. Lampiran 15, Lembar Jadwal Ujian Munaqosah
14. Lampiran 16, Lembar Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup, tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikisnya secara alamiah melalui proses setahap demi tahap sesuai dengan hukum alam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. yang disebut dengan *sunnatullah*. Jadi, tidak seorangpun di dunia ini yang lahir dalam keadaan dewasa. Akan tetapi, harus melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan oleh Allah SWT yaitu bayi, anak-anak, dewasa, tua, dan kemudian meninggal.

Pendidikan Islam dalam rangka membentuk manusia yang mempunyai kepribadian muslim yakni manusia yang seluruh aspek kepribadiannya baik tingkah laku, kegiatan-kegiatan jiwa maupun kepercayaannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini harus melalui proses tahap demi tahap yang dilakukan secara berkesinambungan. Maksudnya adalah pendidikan Islam yang diajarkan harus sesuai dengan perkembangan fisik maupun psikis (kejiwaan) peserta didik. Sedangkan yang dimaksud secara berkesinambungan (terus menerus) adalah pendidikan Islam tidak hanya diberikan pada tahapan tertentu saja dan setelah itu selesai, tetapi pendidikan Islam harus diberikan sejak dini yaitu pendidikan seumur hidup.

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikisnya. Walaupun demikian, pada dasarnya manusia telah membawa fitrah beragama. Seperti dalam sabda Nabi Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a: Rasulullah Saw. Bersabda : “Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci. Oleh karena itu, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”. (HR. Muslim)²

Pengaruh pendidikan agama memegang peran yang sangat penting, yaitu bila mereka mendapatkan pendidikan agama dengan baik maka mereka akan menjadi orang yang taat dalam beragama. Tetapi, sebaliknya bila benih agama yang dibawa itu tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka mereka akan menjadi orang yang tidak beragama ataupun jauh dari agama. Karena itu potensi yang telah dimiliki itu harus dikembangkan dengan baik oleh orang yang lebih dewasa melalui bimbingan pemeliharaan yang mantap sesuai dengan pertumbuhannya.

Masa anak-anak sebagai salah satu tahap yang dilalui manusia sebelum menjadi dewasa memiliki potensi yang sangat penting, karena pada tahap ini merupakan dasar dalam pembentukan pola kepribadian seseorang. Hal ini dikarenakan pola dasar tersebut cenderung akan terbawa terus dalam proses kehidupan selanjutnya. Sehingga pendidikan yang diberikan pada masa anak-anak akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup anak, baik pada saat itu maupun pada masa-masa selanjutnya.

Banyak orang tua yang menyadari akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anaknya. Oleh karena banyak yang mempercayakan pendidikan agama bagi anak-anaknya ke lembaga pendidikan formal ataupun non formal,

² Al-Hafidz Zakai Al-Din 'Abd Al-'Azhim Al-Mundzir, *Ringkasan Shahih Muslim*, Terjemah Syinqithy Djamaluddin et.al (Bandung: Mizan, 2002). h. 1068

misalnya sekolah, kelompok bermain dan lain-lain karena di sana diajarkan tentang pendidikan keagamaan.

Pendidikan menjadi keperluan mendasar dalam kehidupan anak. Program pendidikan anak pada usia dini bertujuan untuk memberikan penguatan moral dan norma kehidupan yang lebih baik, terutama tentang keislaman yang akan berpengaruh pada sikap hidup anak. Pendidikan anak usia dini lebih difokuskan terhadap keterampilan berbicara, bermain, bergaul, berpakaian, makan, dan menghargai orang lain. Oleh sebab itu, anak pada usia dini dikembangkan dengan pola belajar bermain sambil belajar, bahkan menyanyi untuk mengingat nilai-nilai dan perilaku sosial dan keagamaan.³

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa anak pada dasarnya lahir dalam kondisi fitrah atau suci. Oleh karena itu, kedua orang tua yang sangat berperan dalam setiap perkembangan anak khususnya pada perkembangan agamanya. Selain itu, orang tua juga harus memperhatikan pola pendidikan agama Islam bagi anak pada usia dini, agar anak-anak benar-benar terarah perkembangan keagamaannya sejak dini.

Adapun kaitannya dengan hal di atas, kelompok bermain Maarif NU Taman Fajar sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam pra sekolah untuk anak usia dini yang cukup maju di desa Taman Fajar kecamatan Purbolinggo berusaha memberikan pendidikan dan latihan-latihan keagamaan pada anak sehingga anak didik di kelompok bermain ini bisa menjadi yang anak sholeh.

Kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar merupakan salah satu Lembaga Pendidikan swasta pra sekolah yang ada di desa Taman Fajar

³ Syarifudin, Herdianto, dan Ernawati, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2016). h. 18

Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur yang berdiri pada tahun 2007. Kelompok bermain Ma'arif NU ini merupakan Kelompok Bermain yang berada di dalam satu lingkungan Pondok Pesantren di desa Taman Fajar yakni Pondok Pesantren Ahsanul Ibad. Kelompok Bermain Ma'arif NU memiliki jumlah murid sebanyak 28 anak yang dikelompokkan pada jenjang usianya masing-masing yakni usia 2-6 tahun, serta jumlah guru dan karyawan sebanyak 5 orang.

Berdasarkan hasil dari pra survey yang dilakukan oleh Penulis pada tanggal 05 September 2017 di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar melalui wawancara kepada kepala sekolah, dewan guru, serta orang tua murid. Kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar pada dasarnya memiliki kurikulum yang sama seperti Kelompok Bermain dan PAUD pada umumnya, yaitu bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak anak dapat menjadi manusia yang utuh dan sesuai dengan kultur, budaya, dan falsafah suatu bangsa. namun pada Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar terdapat sedikit modifikasi kurikulum agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kurikulum di Kelompok Bermain ini adalah akidah dan akhlak.

Keadaan anak didik di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar hampir semuanya aktif. Aktif yang dimaksud adalah aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran, serta pada saat anak berinteraksi dengan sekitar, seperti dengan guru dan teman-temannya. Namun juga ada beberapa anak yang kurang aktif, hal tersebut bisa saja terjadi karena beberapa faktor seperti kebiasaan dan lingkungan tempat tinggal anak

tersebut. Kemudian, masih ditemukan beberapa persoalan pada anak didik lainnya, di antaranya masih ada beberapa anak yang dinilai kurang memiliki sikap yang mencerminkan sebagaimana muslim seharusnya. Walaupun pada dasarnya , anak-anak pada usia tersebut masih belum begitu bisa diukur tingkat keber-agamaannya, namun secara jelas terdapat perbedaan yang nyata pada diri anak yang dicerminkan dari sikap dan perilakunya.

Adapun anak didik yang memiliki sikap keber-agamaan yang Penulis maksud adalah anak tersebut senantiasa menunjukkan perilaku-perilaku terpuji seperti bersalaman kepada semua guru setelah tiba di sekolah tanpa diperintah, berbicara dengan bahasa dan tutur kata yang sopan, baik kepada guru maupun kepada teman-temannya, antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan lain-lain. Sedangkan perilaku anak didik yang dinilai kurang memiliki sifat keber-agamaan antara lain enggan melakukan hal-hal yang sebenarnya diajarkan dalam agama Islam, diantaranya: kurang patuh terhadap perintah guru mereka di sekolah, berbicara kurang sopan, enggan menjawab salam, enggan membaca doa sebelum atau sesudah pelajaran, sering bermalasan, kurang menyimak materi yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan fakta yang ditemukan tersebut, maka dapat Penulis ketahui bahwa kondisi anak-anak di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar sudah cukup baik, namun masih perlu mendapatkan bimbingan keagamaan, terutama dalam hal etika yang diajarkan dalam agama Islam. Peran guru sangat diperlukan, di samping peran orang tua yang berada di rumah, karena guru merupakan orang tua kedua bagi anak pada saat di sekolah

atau Kelompok Bermain. Di sisi lain, Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar sebagaimana Penulis ketahui adalah sebuah sekolah yang bernaung di bawah Kementerian Agama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif, maka sudah seyogyanya sekolah tersebut harus menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan belajar mengajarnya.

Oleh karena itu, Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar sebagai lembaga pendidikan pra sekolah untuk anak usia dini, melakukan berbagai upaya dalam membantu menumbuh kembangkan potensi dasar anak serta menanamkan jiwa dan perilaku keber-agamaan pada diri anak, karena hal tersebut merupakan pondasi dasar dalam pembentukan akhlak seorang anak, dan karena sangat diperlukannya bimbingan dari seorang guru terhadap tumbuhnya sikap keber-agamaan seorang anak. Berangkat dari pemikiran tersebut, maka Penulis mengambil judul “Upaya Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam Perkembangan Agama Anak di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Penulis mengajukan pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana upaya Kelompok Bermain Ma'arif NU di Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo dalam perkembangan Agama anak?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo dalam perkembangan Agama anak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai sarana peningkatan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, wawasan berpikir, serta meningkatkan kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah ilmiah.

2. Bagi Lembaga Kelompok Bermain

Memberikan informasi bagi lembaga agar dapat menjadi rujukan dalam mendidik dan mengarahkan anak didiknya sehingga anak didik dapat berkembang dalam hal keagamaannya.

3. Bagi Anak Didik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini anak didik dapat memperoleh pelayanan yang sesuai bagi perkembangan anak dari pengelola kelompok bermain, sehingga dapat memaksimalkan segala potensi yang dimiliki.

4. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi bagi orang tua bahwa kelompok bermain dapat dijadikan sebagai wahana yang tepat bagi pendidikan anak usia dini.

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh Peneliti melalui internet dan perpustakaan skripsi, terkait dengan penelitian tentang “Upaya Kelompok Bermain Ma’arif NU dalam Perkembangan Agama Anak di Desa Taman Fajar”, belum menemukan penelitian yang membahas hal tersebut. Adapun dari beberapa hasil penelitian yang relevan, diantaranya adalah :

1. Hasil penelitian dengan judul “Pembinaan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan di Kelompok Bermain Harapan Bunda, Purwokerto”⁴, yang membahas tentang metode yang ada di Kelompok Bermain Harapan Bunda yakni metode pembiasaan. Metode pembiasaan yang dilakukan oleh para guru bertujuan untuk menumbuhkan karakter-karakter dan akhlak mulia pada anak. Karena jika sejak kecil anak dibiasakan dengan hal-hal yang positif, maka akan menjadi kebiasaan yang positif pula ketika ia dewasa. Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam hal pembentukan karakter anak usia dini. Kemudian untuk perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebas yakni metode yang dilakukan dalam Kelompok Bermain tersebut. Penelitian ini lebih memfokuskan pada satu metode belajar yakni metode pembiasaan, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan metode-metode belajar yang dilakukan bersifat umum, dan lebih mengutamakan tentang bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh Kelompok Bermain tersebut dalam perkembangan agama anak.
2. Hasil Penelitian dengan judul “Pendidikan Nilai Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Karima Aqila Sinduadi, Sleman Yogyakarta”⁵, yang membahas tentang pendidikan nilai yang diberikan oleh lembaga Kelompok Bermain

⁴ Eni Lutfi, “Skripsi Pembinaan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan di Kelompok Bermain Harapan Bunda,” t.t., http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2094/2/Cover_BabI_BabV_Daftar pustaka.pdf. h. 100

⁵ Suzzana Setiawati, “Pendidikan Nilai pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu,” *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2, 1 (2015), <http://digilib.uin-suka.ac.id/24109/1/Suzzanna%20Setiawati%20%20Pendidikan%20Nilai%20Pada%20Anak%20Usia%20Dini%20di%20Kelompok%20Bermain%20dan%20Taman%20KanakKanak%20Islam%20Terpadu.pdf>. h. 125

terhadap anak didik serta metode pelaksanaan pendidikan nilai pada anak didik tersebut. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni terletak pada objek yang diteliti, yakni siswa siwi pada jenjang pendidikan Kelompok Bermain. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada ranah pembahasan, dimana pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pendidikan nilai, yang dilakukan oleh lembaga Kelompok Bermain tersebut sedangkan penulis lebih membahas tentang upaya-upaya yang Kelompok bermain lakukan dalam perkembangan agama anak.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Kelompok Bermain

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁶ Seseorang yang berupaya berarti seseorang yang sedang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan misalnya, pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pelajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

2. Pengertian Kelompok Bermain

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai

⁶ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI, "Pengertian Upaya Menurut KBBI," KBBI Daring, t.t., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul>.

agama, sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Layanan pendidikan bagi anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan pendidikan anak usia dini menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 adalah:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷

Salah satu bentuk program pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang ada di masyarakat adalah kelompok bermain atau PAUD. Kelompok bermain adalah salah satu bentuk program pendidikan prasekolah pada jalur pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar kearah perkembangan, sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta

⁷ KEMENRISTEKDIKTI, "UU RI NO. 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," t.t., https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.

perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, kelompok bermain haruslah menjadi salah satu alternatif lembaga pendidikan nonformal yang bisa menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini untuk masa depannya.

Menurut Syarifuddin dkk dalam bukunya Pendidikan Prasekolah, “anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (sesuai undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sedangkan menurut pakar lainnya dilihat dari karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu: (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun), (c) masa pra sekolah 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD (6-8 tahun)”.⁸ Jadi pada penelitian kali ini, penulis fokuskan pada anak-anak usia pra sekolah yakni 3-6 tahun, khususnya pada lingkungan Kelompok Bermain.

Pada dasarnya aktifitas yang dilakukan di kelompok bermain diwarnai dengan kegiatan bermain. Oleh karena itu, bermain merupakan suatu hal yang serius, bahkan sangat serius sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli psikologi perkembangan anak, Spock, Rothenberg atau Burner. Sebab bermain dinilai sebagai suatu cara bagi anak-anak untuk meniru prilaku orang dewasa dan berusaha untuk menguasainya agar mencapai kematangan.

Para ahli pendidikan anak berpendapat bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang dapat membantu menumbuh-kembangkan anak dan pendidikan dapat membantu

⁸ Syarifudin, Herdianto, dan Ernawati, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2016). h. 30

perkembangan anak secara wajar. Jadi pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak usia dini.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok bermain atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai pengertian wadah anak-anak usia dini atau prasekolah melakukan kegiatan bermain dengan tujuan mengarahkan, membimbing dan mengembangkan kepribadian, kecerdasan, bakat, kemampuan, prestasi, dan minat serta keterampilan mereka bersama pembimbing belajarnya dengan tujuan untuk diarahkan pada pemahaman terhadap sesuatu yang ingin dimengerti oleh anak.

3. Berbagai Bentuk Bermain

Menurut Papalia, saat berusia 4 tahun anak menjadi lebih suka berpetualang. Mereka memanjat dengan tangkas dan menunjukkan kemampuan atletis mereka yang luar biasa. Ada kemampuan yang sudah lama dimiliki kemudian dicobakan pada hal lain, seperti kemampuan memanjat tangga dengan satu kaki di setiap anak tangga, dicobakan pada cara menuruni anak tangga tersebut. Pada usia 5 tahun, petualangan mereka juga semakin kompleks. Anak mulai berani melakukan aktivitas yang menakutkan, seperti memanjat meja.¹⁰

Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreatifitasnya, ia dapat bereksperimen dengan gagasan-

⁹ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016). h. 20

¹⁰ Zusy Aryanty, *Psikologi Perkembangan* (STAIN Jurai Siwo Metro: Kaukaba Dipantara, 2015). h. 59

gagasan barunya baik yang menggunakan alat bermain atau tidak.¹¹ Melalui bermain, anak akan dapat mengembangkan kreatifitas yang ada pada dirinya, karena dengan bermain anak dapat dengan bebas berkespresi sesuai dengan nalurinya sehingga dengan demikian gagasan-gagasan baru pun akan muncul dengan sendirinya.

Melalui kegiatan bermain yang dilakukan anak, guru akan mendapat gambaran tentang tahap perkembangan dan kemampuan umum yang dimiliki anak. Bentuk-bentuk bermain tersebut antara lain: bermain sosial, bermain dengan benda, dan bermain sosio dramatis.

a. Bermain Sosial

Peran guru adalah mengamati cara bermain yang dilakukan anak. karena, dalam hal ini guru akan mendapat pesan bahwa dalam kegiatan bermain dengan teman-temannya masing-masing setiap anak menunjukkan derajat partisipasi yang berbeda-beda. Diantaranya partisipasi anak dalam bermain dapat bersifat soliter (bermain seorang diri), bermain sebagai penonton, bermain pararel, bermain asosiatif, dan bermain kooperatif.

b. Bermain dengan benda

Bermain dengan benda seperti yang dikemukakan Piaget (1962) bahwa ada beberapa tipe bermain dengan menggunakan obyek (benda) yaitu: 1) bermain praktis, dimana pelakunya melakukan berbagai kemungkinan mengeksplorasi objek yang

¹¹ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*. ... h. 102

dipergunakan, 2) Bermain Simbolik, dimana pelaku menggunakan suatu benda untuk bermain namun benda tersebut sebagai ibarat atau simbolitas saja, 3) Bermain dengan peraturan-peraturan, dimana pelaku menggunakan benda sebagai aturan dalam suatu permainan.

c. Bermain Sosio-Dramatik

Bermain sosio-Dramatik ini memiliki arti bahwa pelaku seolah-olah atau berpura-pura sebagai aktor dalam permainan itu. Bermain sosio-dramatik memiliki beberapa elemen:

- 1) Bermain dengan melakukan imitasi. Anak bermain pura-pura dengan melakukan peran orang yang ada disekitar mereka, dengan menirukan tingkah laku dan pembicaraannya.
- 2) Bermain pura-pura seperti suatu obyek. Anak melakukan gerakan dan menirukan suara yang sesuai dengan obyeknya. Misalnya: anak pura-pura menjadi mobil sambil lari dan menirukan suara mobil.
- 3) Bermain peran dengan menirukan gerakan. Misalnya: bermain menirukan pembicaraan antara guru dan murid atau orang tua dengan anak.
- 4) Persisten. Anak melakukan kegiatan bermain dengan tekun sedikitnya selama 10 menit.
- 5) Interaksi. Paling sedikit ada dua orang dalam satu adegan yang saling berkomunikasi.

- 6) Komunikasi verbal. Pada setiap adegan ada interaksi verbal antar anak yang bermain.¹²

Dengan beberapa bentuk bermain seperti yang telah dipaparkan di atas, setiap anak akan lebih mudah mengembangkan kreatifitas serta anak akan mampu mengembangkan bakatnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sejalan dengan hal tersebut, Wiwik Pratiwi dalam jurnalnya yang berjudul "*Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini*", ada tiga jenis bermain yang dapat mendukung proses pembelajaran di Kelompok Bermain, yaitu:

- 1) Main Peran

Vygotsky dan Erikson mengemukakan bahwa Bermain peran atau yang disebut juga dengan dengan main simbolis, pura-pura, fantasi, imajinasi atau main drama sangat penting untuk perkembangan kognisi, social, dan emosi anak pada usia 3-6 tahun. Bermain peran dapat dibagi menjadi dua yaitu bermain peran makro, dimana anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu. Sedangkan bermain mikro adalah anak memegang atau menggerakkan benda yang berukuran kecil untuk menyusun adegan. Saat anak bermain peran mikro, mereka belajar untuk menghubungkan dan mengambil sudut pandang dari orang lain.

- 2) Main Sensorimotor atau Main Fungsional

¹² Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). h. 102.

Jenis main ini adalah dimana anak belajar melalui panca indera dan hubungan fisik dengan lingkungan mereka.

3) Main Pembangunan atau Konstruktif

Adalah main yang mempresentasikan ide anak melalui media yang bersifat cair dan media yang bersifat terstruktur. Piaget mengemukakan bahwa main pembangunan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan yang mendukung tugas-tugas disekolah kemudian. Adapun bahan main pembangunan dapat kita gunakan yang bersifat cair/bahan alam dimana penggunaan dan bentuk ditentukan oleh anak seperti air, pasir, cat, play dough, krayon, pulpen dan lain-lain. Sedangkan media yang terstruktur bahan yang bisa digunakan adalah balok unit, balok berongga, lego, balok berwarna.¹³

Jadi, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasanya terdapat berbagai macam bentuk dan jenis bermain yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini sebagai upaya membantu mengembangkan bakat serta kreatifitas pada diri anak.

4. Peranan Bermain Bagi Perkembangan anak

Dijelaskan di atas, bahwa bermain dapat menumbuhkan daya kreatifitas anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya, sehingga anak mendapatkan apa yang menjadi kebahagiaan dalam hidupnya di masa kecil.

¹³ Wiwik Pratiwi, "Konsep Bermain pada Usia Dini," *Tadbir: Jurnal MAnajemen Pendidikan Islam*, 2, 5 (Agustus 2017). h. 6

Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya sebagai kesempatan untuk merasakan objek-objek dan tantangan untuk menemukan sesuatu dengan cara-cara baru.¹⁴ Kebanyakan bagi orang dewasa dan anak, permainan merupakan alat pengeksresi jiwa yang paling efisien dan tinggi nilainya. Karena di dalam permainan tersebut terdapat dimensi: "Pengembangan segenap kemampuan di tangan iklim kebebasan". Dengan demikian peranan bermain bagi perkembangan anak adalah sangat besar bagi perkembangan anak.

5. Kegiatan Pembelajaran dalam Kelompok Bermain

a. Materi Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain.

Materi pelajaran yang dijadikan bahan belajar di kelompok bermain harus valid, signifikan, dan bermakna atau sesuai tahap perkembangan intelektual anak. Seorang pamong belajar hendaknya selalu mengaitkan kegiatan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak dengan melaksanakannya melalui kegiatan bermain. Jadi pekerjaan bertumpu pada perhatian anak, bukan dari isi programnya saja. Disamping itu materi pembelajaran harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan anak yang bersangkutan. Untuk itu kegiatan pengembangan yang dilaksanakan hendaknya bersifat integratif.

¹⁴ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*. h. 103

b. Metode Pembelajaran di Kelompok Bermain

Metode pengajaran ialah cara penyampaian bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu. Agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna, sesuai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Berbagai macam metode pengajaran itu antara lain metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, drill/latihan, pemberian tugas, kerja kelompok, eksperimen, sosiodrama, karyawisata dan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh setiap guru maupun orang tua yaitu menanamkan jiwa keagamaan terhadap anak atau peserta didiknya. Dalam islam, seorang guru dalam mendidik serta mengajar diperlukan berbagai metode. Beberapa metode pendidikan anak antara lain:

1) Metode teladan

Metode ini merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Suri tauladan dari para pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak.

Pendidik, terutama orang tua dalam rumah tangga dan guru di sekolah adalah contoh ideal bagi anak. Salah satu ciri utama anak adalah meniru, sadar atau tidak, akan

meneladani segala sikap, tindakan dan perilaku orang tuanya, baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam pemunculan sikap-sikap kejiwaan, seperti emosi, sentimen, kepekaan dan sebagainya.

2) Metode pembiasaan

Islam mengajarkan bahwa anak berada dalam kondisi fitrah (suci, bersih, belum berdosa) sejak saat lahir sampai baligh. Dalam konsep islami, fitrah adalah kecenderungan bertauhid secara murni, beragama secara benar atau beriman dan beramal saleh. Lingkunganlah, dalam hal ini terutama orang tua yang membuat anak terbawa arus ke arah sebaliknya.

3) Metode praktik

Nabi Muhammad SAW, dalam menyampaikan ajaran Islam banyak menggunakan metode praktik dan peragaan. Adapun hormat kepada teman dan tamu, bergotong royong dalam berbagai pekerjaan, saling menolong dalam berbagai keperluan, diperagakan dalam pengalaman praktis.

4) Metode cerita

Salah satu metode terbaik untuk mengajari seorang anak adalah melalui cerita. Anak-anak senang mendengar cerita, terutama anak yang masih berumur antara 3-12 tahun. 'Abdu Al-Aziz 'Abdu Al-Majid menjelaskan bahwa anak sejak mulai mengerti kata-kata sampai masa memasuki taman

kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah senang mendengar cerita.

5) Metode hukuman

Pemberian hukuman dapat dipahami, karena di satu sisi Islam menegaskan bahwa anak adalah amanah yang dititipkan Allah kepada orang tuanya, di sisi lain, setiap orang tua yang mendapat amanah wajib bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pendidikan anaknya agar menjadi manusia yang memenuhi tujuan pendidikan Islam. Untuk itu orang tua harus melakukan segala cara (metode, teknik) termasuk hukuman. Dengan demikian, selain untuk memperbaiki kesalahan dan kepribadian pelaku, hukuman juga dapat dipakai sebagai pelajaran bagi orang-orang yang ada di sekitarnya, sehingga tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.¹⁵

Dengan diterapkannya berbagai metode tersebut, diharapkan para pendidik, baik itu orang tua maupun para guru di lingkungan sekolah dapat menerapkan pola pembentukan karakter anak secara baik dan sesuai dengan metode pendidikan dalam Islam.

Metode lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran di Kelompok Bermain menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi dalam buku "*Format PAUD*", antara lain:

1) Metode Pembelajaran Melalui Bermain

¹⁵ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013).h. 75

Kegiatan bermain juga dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Kegiatan bermain adalah hal yang paling disukai oleh anak-anak. Ketika bermain anak-anak merasa gembira, tidak ada beban apapun dalam pikiran. Suasana hati senantiasa ceria. Dalam keceriaan inilah guru bisa mudah menyelipkan ajaran-ajarannya. Sementara, Dworetzky memberikan batasan bahwa setidaknya ada lima kriteria dalam bermain, yaitu (1) motivasi intrinsik, artinya kegiatan bermain dimotivasi dari dalam diri anak, bukan karena adanya tuntutan atau paksaan; (2) pengaruh positif, artinya kegiatan bermain merupakan tingkah laku yang menyenangkan atau menggembirakan; (3) bukan dikerjakan sambil lalu, artinya bermain bagi anak-anak merupakan kegiatan yang utama dan lebih bersifat pura-pura; (4) cara dan tujuan, artinya cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya; (5) kelenturan, artinya kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.¹⁶

Jadi, metode pembelajaran bermain ini sangatlah membantu mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak, baik dalam kecerdasan natural, linguistik, dan juga kecerdasan spiritual karena dengan bermain anak senantiasa merasa gembira dan tanpa beban apapun dalam pikiran, jadi guru bisa dengan mudah menyelipkan pembelajaran kepada anak tersebut.

2) Metode Pembelajaran Melalui Bercerita

¹⁶ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*. h. 123

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di PAUD. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak-anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak PAUD.¹⁷

Jadi dengan metode bercerita, anak-anak akan mudah memahami serta menyerap materi yang diberikan oleh guru, dikarenakan metode bercerita ini sifatnya menarik dan guru bisa menjadi lebih dekat dengan anak-anak, serta metode bercerita ini merupakan kegiatan yang mengasyikkan bagi anak-anak.

3) Metode Pembelajaran Melalui Bernyanyi

Honig menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena: (1) bernyanyi bersifat menyenangkan; (2) bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan; (3) bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan; (4) bernyanyi dapat membangun rasa percaya diri anak; (5) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak; (6) bernyanyi dapat membantu rasa humor; dan (7) bernyanyi dapat membantu mengembangkan keterampilan berfikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.¹⁸

¹⁷ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi. h. 127

¹⁸ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi. h.131

Jadi, kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Melalui kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan serta membuat anak bahagia, sehingga pesan-pesan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran tersebut akan dapat mudah diingat oleh anak-anak.

4) Metode Pembelajaran Terpadu

Anak merupakan makhluk seutuhnya, yang memiliki berbagai aspek kemampuan yang semuanya perlu dikembangkan. Berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak dapat berkembang jika ada stimulasi untuk hal tersebut. Dengan pembelajaran terpadu pembelajaran yang mengintegrasikan ke dalam semua bidang kurikulum atau bidang-bidang pengembangan, berbagai kemampuan anak yang ada pada anak diharapkan dapat berkembang secara optimal.

Jadi metode pembelajaran terpadu ini dapat memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak karena metode ini memungkinkan anak untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui berbagai kegiatan, karena kegiatan pembelajaran terpadu bersifat fleksibel serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak.

5) Metode Pembelajaran Karya Wisata

Karya wisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang member kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati atau

mengobservasi, memperoleh informasi, dan mengkaji dunia secara langsung, seperti binatang, tanaman, dan benda-benda lain yang ada di sekitar anak.

Melalui kegiatan karya wisata anak-anak dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan semua panca inderanya, sehingga anak dapat dengan mudah mengingat serta memahami apa yang ia tangkap dari proses pembelajaran tersebut.

6) Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode ini menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk, dan peragaan secara langsung. Melalui metode ini, diharapkan anak-anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan dalam melakukan suatu kegiatan. Misalnya keterampilan melipat kertas (origami), menggambar sesuai pola, menggulung, menggunting, dan sebagainya.

7) Metode Pembelajaran Bercakap-cakap (Berdialog)

Dalam pembelajaran untuk anak usia dini, sebaiknya komunikasi dua arah dalam bentuk bercakap-cakap atau dialog hendaknya selalu dikedepankan, sementara komunikasi yang searah (ceramah) sebaiknya diminimalisasi sehingga suasana pembelajaran akan tampak hidup, lebih menarik dan melibatkan banyak anak.

8) Metode Pembelajaran Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini diberikan kepada anak semata-mata hanya untuk melatih persepsi pendengaran, meningkatkan

kemampuan bahasa reseptif anak, merumuskan perhatian, dan membangun motivasi anak, bukan untuk melihat hasilnya. Oleh karena itu sebaiknya dihindari pemberian tugas yang sifatnya memaksa, mendekte, membatasi kreatifitas anak, terus menerus, dalam bentuk pekerjaan rumah, atau tugas-tugas lain yang membuat anak justru merasa tertekan, terpaksa, membuat anak bosan, bahkan mungkin sampai pada tingkat frustrasi.

9) Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran (Seling)

Metode ini menekankan pada pembelajaran system sentra, sementara intervensi pamong dalam pembelajaran lebih diminimalisasi. Metode ini lebih member keleluasaan kepada anak-anak untuk bebas bermain di sentra-sentra yang sudah disiapkan. Beberapa sentra yang dapat digunakan misalnya: sentra bermain peran mikro, sentra bermain peran makro, pembangunan terstruktur, pembangunan bahan alam (sifat cair), sentra persiapan, sentra musik dan olah tubuh, sentra imtak, sentra balok, dan sebagainya.

10) Metode Pembelajaran Quantum Teaching

Metode ini tergolong relative masih baru dalam PAUD karena pada umumnya metode ini digunakan untuk pendidikan formal.¹⁹

c. Sarana dan Alat Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan efektif jika didukung oleh sarana dan sumber belajar yang memadai. Dengan adanya sarana dan sumber belajar yang memadai akan memberi kemudahan bagi guru untuk menerapkan metode pengajaran

¹⁹ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi. h.122-146

yang diprogramkan. Selain itu anak merasa senang dan akan terkondisikan dengan baik.

Sarana yang diperlukan di kelompok bermain terdiri dari sarana belajar dan sarana bermain, termasuk alat permainan yang sesuai dan mendukung keberhasilan pengajaran.

1) Sarana belajar

Yang dimaksud dengan sarana belajar adalah segala benda atau alat pendukung yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Wujudnya adalah berupa buku-buku, alat peraga, perangkat elektronik dan lain-lain.

2) Sarana bermain dan alat permainan

Sarana bermain dan alat permainan adalah merupakan bagian tak terpisahkan dari sarana belajar di kelompok bermain. Hal ini mengacu pada pertimbangan psikologi bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Dengan kata lain bahwa bermain adalah kebutuhan alami bagi anak-anak. Berpatokan pada prinsip “bermain sambil belajar” atau “belajar seraya bermain”, hal ini menunjukkan bahwa pengadaan sarana bermain berikut alat-alat permainannya hendaklah dilandasi dengan pertimbangan bahwa sarana dan alat permainan tersebut dapat difungsikan sebagai media pendidikan dan media pengajaran.²⁰

Dengan adanya sarana belajar serta sarana bermain seperti dijelaskan di atas diharapkan dapat menunjang kreatifitas dan kemampuan anak didik serta dapat mengoptimalkan hasil belajar sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

6. Upaya Kelompok Bermain

Dari berbagai pengertian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya upaya merupakan kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan Kelompok Bermain adalah wadah anak-anak usia dini atau prasekolah untuk melakukan kegiatan bermain dengan tujuan mengarahkan, membimbing dan mengembangkan kepribadian, kecerdasan, bakat, kemampuan, prestasi,

²⁰ Syamsudin MZ, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak al-Qur'an* (Surabaya: LPPTKA BKPAMI Pusat, 2004). h.65

dan minat serta keterampilan mereka bersama pembimbing belajarnya dengan tujuan untuk diarahkan pada pemahaman terhadap sesuatu yang ingin dimengerti oleh anak.

Jadi, upaya Kelompok Bermain merupakan usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga kelompok bermain dengan menggunakan materi, metode, serta media tertentu sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan kelompok bermain dalam rangka mengembangkan bakat, minat, kepribadian yang baik serta keber-agamaan anak banyak sekali jenisnya. Sesuai dengan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 kurikulum 2013 tentang pendidikan anak usia dini, terdapat beberapa prinsip-prinsip proses pembelajaran anak usia dini, di antaranya yakni pembelajaran harus berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada nilai-nilai dan karakter, dan harus didukung oleh lingkungan yang kondusif serta media belajar yang memadai.²¹ Salah satu di antaranya yakni dengan diterapkannya berbagai model serta metode-metode yang dapat menunjang perkembangan anak dalam bidang tertentu, misalnya dalam bidang agama terdapat model pembelajaran sentra keagamaan. Dalam model pembelajaran ini terdapat metode belajar bercerita, bernyanyi dan sebagainya yang keseluruhan khusus di arahkan kepada materi keagamaan sehingga anak didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

F. Perkembangan Pada Anak

²¹ Khadijah, "Pengembangan Keagamaan pada Anak Usia Dini," *Raudhah*, 1, 4 (Juni 2016). h.5

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati”. Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)”.

Monks dkk, mengartikan perkembangan sebagai suatu proses kearah yang lebih sempurna pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, dan tidak dapat terulang kembali.²² Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke depan yang tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju.

Setiap manusia mengalami proses perkembangan yang berlangsung seumur hidup, namun perkembangan tersebut tidak persis sama antara satu individu dengan individu lainnya, meskipun dalam beberapa hal ada persamaan perkembangan di antara individu²³

Jadi perkembangan anak adalah perkembangan yang dialami oleh anak-anak secara kontinyu, yang mana lama-kelamaan anak akan

²² Zusy Aryanty, *Psikologi Perkembangan*. h. 4

²³ Masganti Sit., *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: PT. Kharisma Putra Utama, 2017). h. 12

mengalami kemajuan meskipun kemajuan yang dimiliki antara satu anak dengan yang lainnya tidaklah sama persis.

2. Prinsip-Prinsip Perkembangan

Syamsu Yusuf menerangkan prinsip-prinsip perkembangan dalam beberapa poin, sebagai berikut:

a) Perkembangan merupakan proses yang tidak berhenti

Perubahan yang terjadi pada individu sepanjang hayat merupakan sebuah proses perkembangan.

b) Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi

Aspek perkembangan fisik, emosi, sosial, inteligensi, kognitif, bahasa akan saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini dikarenakan kemampuan yang dimiliki anak-anak pada salah satu aspek dapat mengembangkan aspek lainnya. Misalnya kemampuan kognitif yang dimiliki anak, akan dapat mempercepat perkembangan bahasanya.

c) Perkembangan mengikuti pola arah tertentu

Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola tertentu. Artinya setiap tahapan perkembangan yang dimiliki anak akan membuat peluang tahapan perkembangan kemampuan berikutnya. Misalnya anak yang sudah mampu berdiri, akan membuka kesempatan besar bagi anak untuk berjalan.

d) Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan

Masing-masing aspek perkembangan mencapai puncak perkembangan pada batasan yang berbeda-beda. Misalnya,

otak mencapai bentuk ukurannya yang sempurna pada umur 6-8 tahun; tangan, kaki dan hidung mencapai perkembangan maksimum pada masa remaja; sementara imajinasi kreatif berkembang dengan cepat pada masa kanak-kanak dan mencapai puncaknya pada remaja.

e) Setiap fase perkembangan mempunyai ciri-ciri tersendiri
Misalnya, fase perkembangan sosial anak usia dua tahun, akan berbeda dengan perkembangan sosial anak empat tahun.

f) Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan/fase perkembangan

Prinsip ini berarti bahwa menjalani hidupnya yang normal dan berusia panjang individu akan mengalami fase-fase perkembangan: bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, dan masa tua.²⁴

Jadi pada dasarnya setiap manusia pasti akan mengalami proses perkembangan dan proses perkembangan itu bersifat tidak terhenti. Kemudian setiap aspek perkembangan seperti perkembangan fisik, perkembangan emosi, perkembangan sosial itu saling mempengaruhi satu sama lain dan proses perkembangan dapat terjadi pada waktu yang berlainan sesuai dengan jenjang usia seseorang.

3. Karakteristik perkembangan pada anak prasekolah

Prasekolah merupakan masa di mana anak masih belum begitu mengenal tentang pendidikan. Dalam hal ini, keluarga merupakan faktor

²⁴ Zusy Aryanty, *Psikologi Perkembangan*, STAIN Jurai Siwo Metro Lampung: Kaukaba Dipantara, 2015, hal 31.

utama dalam pendidikan pada anak, keluarga sebagai tempat dalam pembentukan kepribadian anak. Peranan pendidikan yang sepatutnya dipegang oleh keluarga terhadap anggota-anggotanya, secara umum adalah peranan yang paling pokok dibanding dengan peranan-peranan lain. Lembaga-lembaga lain dalam masyarakat misalnya politik, ekonomi, dan lain-lain, tidak dapat memegang peranan itu.²⁵

Anak usia prasekolah merupakan perkembangan individu yang terjadi sekitar usia 2-6 tahun, pada usia ini anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara rasional.²⁶ Pada usia ini seorang anak masih belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan masih sangat memerlukan bimbingan dari manusia di sekitarnya.

Menurut Masganti, dalam bukunya “Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, perkembangan anak usia dini atau prasekolah mencakup delapan aspek, yaitu: perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan kepribadian, dan perkembangan agama.²⁷

4. Perkembangan Agama Pada Anak-anak

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak lahir. Potensi ini berupa dorongan untuk

²⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004). h. 301

²⁶ Elizabert, *Perkembangan Anak*, vol. 1 (Jakarta: PT. Erlangga, 1991). h. 38

²⁷ Masganti Sit., *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. h. 8

mengabdikan kepada Sang Pencipta. Dan dengan adanya potensi bawaan ini, manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama.

Perkembangan agama pada manusia sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak), seorang anak yang pada masa itu tidak mendapat pendidikan agama dan tidak mempunyai pengalaman keagamaan maka ia nantinya setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama. Karena agama masuk dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya yaitu sejak lahir.

Manusia membutuhkan kehadiran agama, untuk dijadikan suatu pedoman dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Jadi, manusia tidak dapat dipisahkan dari agama karena tanpa agama hidup manusia tidak mempunyai arah atau tujuan akhir.²⁸ Agama dan manusia sangatlah berpengaruh satu sama lain karena agama sebagai pedoman manusia dalam menjalani kehidupannya. Terlebih lagi anak-anak pada usia dini, di mana usia tersebut adalah usia awal bagi anak dalam mengenal, mengetahui, serta mempelajari tentang hakikat beragama.

Jadi, baik tidaknya sifat anak dalam hal beragama sangatlah ditentukan oleh pendidikan yang dilaluinya semasa kecil, terutama dalam lingkungan keluarga. Karena keluarga juga merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter pada anak selain pada lembaga pendidikan formal.

²⁸ Khadijah, "Pengembangan Keagamaan pada Anak Usia Dini." h. 3

Mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai agama kepada anak pada usia ini, Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa umur taman kanak-kanak adalah umur paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui permainan dan perlakuan dari orang tua dan guru. Keyakinan kepercayaan guru taman kanak-kanak itu mewarnai pertumbuhan agama pada anak.²⁹

Jadi, peranan pendidikan di kelompok bermain atau taman kanak-kanak sangatlah penting dan menjadi tempat paling subur bagi pembentukan sifat dan perilaku anak, terutama dalam menanamkan rasa agama terhadap anak karena pada usia tersebut bermain merupakan kegiatan yang pasti dilakukan oleh anak-anak dan dengan diselipkannya materi keagamaan pada kegiatan bermainnya, anak-anak akan mudah menyerap apa yang disampaikan oleh guru.

Menurut Masganti, dalam bukunya "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*" ada tiga teori yang menjelaskan tentang pertumbuhan agama pada anak, yaitu:

1. Teori Rasa Ketergantungan (*Sense of Depends*)

Teori rasa ketergantungan menyatakan kebutuhan beragama muncul dari berbagai kebutuhan manusia, yang tidak terpenuhi jika manusia tidak bertuhan. Teori rasa ketergantungan dikemukakan oleh Thomas. Thomas menyatakan bahwa ada empat kebutuhan pokok manusia, sehingga teori ini disebut teori empat kebutuhan

²⁹ Syamsul Yusuf, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). h. 162-168.

(*four wishes*). Menurut Thomas, manusia dilahirkan dengan empat kebutuhan utama, yaitu:

- a. Keinginan untuk perlindungan (*security wish*)
- b. Keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru (*new experience wish*)
- c. Keinginan untuk dikenal (*recognition wish*)

Dari keinginan-keinginan ini berkembang kebutuhan dan ketergantungan manusia terhadap manusia menjadi kebutuhan manusia terhadap Tuhannya. Pada awalnya anak-anak akan menganggap orang tuanya dapat memenuhi semua kebutuhannya. Orang tua dapat menjadi penjaga, pelindung, pendidik untuk mendapatkan pengalaman baru, pemberi kasih sayang, dan memberikan identitas kepada diri anak. Pada awalnya anak-anak beranggapan orang tua dapat menyediakan semua kebutuhannya. Namun pada akhirnya anak-anak mengetahui bahwa orang tua mereka memiliki keterbatasan dalam memenuhi semua kebutuhannya, bahkan orang tua pun memerlukan perlindungan dari zat yang lebih kuat dari dirinya dan dari seluruh manusia, yaitu Tuhan. Berdasarkan proses sosialisasi inilah menurut Thomas muncul rasa keagamaan pada anak.

2. Teori Insting Keagamaan

Woodworth menyatakan, agama bagi manusia merupakan insting. Insting beragama ini mendorong manusia untuk melakukan tindakan-tindakan agama. Manusia patuh dan taat terhadap suatu

agama merupakan respons terhadap ajaran agama yang dipelajari, dipertemukan dengan kecenderungan beragama yang telah ada dalam dirinya. Kecenderungan tersebut tetap ada, meskipun tidak berfungsi, misalnya ketika menolak untuk beragama karena alasan tertentu.

3. Teori Fitrah

Islam mengatakan bahwa potensi beragama telah dibawa manusia sejak lahir. Potensi tersebut dinamai "*fitrah*", yaitu suatu kemampuan yang ada dalam diri manusia untuk selalu beriman dan mengakui adanya Allah Yang Maha Esa sebagai pencipta manusia dan alam. Potensi beragama telah ada pada diri manusia sejak dia berada di tulang sulbi orang tuanya, sebelum dia menjadi *zygot*.

Allah berfirman dalam Q.S Al-A'raf(7) ayat 173 yang artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "bukankah Aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi", (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah menganugerahkan kepercayaan manusia terhadap Allah sejak zaman ajali. Manusia telah melakukan kesaksian terhadap potensi keimanan tersebut. Oleh sebab itu jika manusia ingkar maka Allah bersifat adil menghukum keingkarannya.³⁰

³⁰ Masganti Sit., *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. h. 152-156

Jadi menurut teori ini, pertumbuhan agama pada anak berlangsung melalui tiga hal yakni pertama, rasa ketergantungan atau kebutuhan yang muncul pada diri anak tersebut karena manusia dilahirkan atas dasar empat kebutuhan yakni keinginan untuk perlindungan, keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru, keinginan untuk mendapatkan tanggapan, serta keinginan untuk dikenal. Kedua, atas dasar insting keagamaan yang dimiliki oleh setiap bayi yang baru lahir dan ketiga, atas dasar fitrah beragama manusia yang dibawa sejak lahir, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 173.

Kemudian menurut Ernest Harms perkembangan agama anak itu mempunyai beberapa tingkat yang dipaparkan dalam buku *The Development of Religious on Children* ia mengatakan bahwa agama pada anak melalui tiga tingkatan yaitu:

1. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak-anak yang berusia 3 sampai 6. pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

2. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui

lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan mempelajarinya dengan penuh minat.

3. *The Individual Stage* (Tingkat Individual)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan ini dapat digolongkan menjadi tiga:

- a. Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- b. Konsep ketuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- c. Konsep ketuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.³¹

Dalam teori Ernest Harms terdapat tiga tingkat perkembangan anak yakni pertama, tingkat dongeng dimana konsep mengenai Tuhan banyak

³¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996). h. 66

dipengaruhi oleh fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng. Kedua, tingkat kepercayaan terhadap Tuhan yang pada awalnya terbatas pada emosi berubah pada hubungan dengan menggunakan pikiran atau logika, mereka telah memahami Tuhan lebih realistis. Ketiga, tingkat individu dimana pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.

5. Sifat Agama Pada Anak-Anak

Dalam kaitannya dengan perkembangan agama, muncul sifat-sifat agama yang dimiliki oleh anak antara lain:

- a. *Unreflective* (tidak mendalam), yaitu kebenaran agama yang diterima anak tidak begitu dalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal.
- b. *Egosentris*, yaitu dalam masalah keagamaan anak lebih menonjolkan kepentingan dirinya dan lebih menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan dirinya.
- c. *Anthromorphis*, yaitu konsep mengenai Tuhan berasal dari hasil pengalaman di kala ia berhubungan dengan orang lain. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran mereka, anak mengaggap bahwa keadaan tuhan itu sama dengan manusia.
- d. *Verbalis* dan *Ritualis*, yaitu dari kenyataan yang kita alami ternyata kehidupan agama pada anak-anak sebagaimana tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan-ucapan). Latihan-latihan bersifat verbal dan upacara keagamaan yang bersifat ritual (praktek) merupakan hal yang

berarti dan merupakan salah satu ciri dari tingkat perkembangan agama pada anak-anak.

- e. *Imitatif*, yaitu Keagamaan pada anak-anak bersifat meniru seperti gerakan sholat, berdo'a dan lain-lain.
- f. Rasa heran, yaitu sifat ini merupakan tanda sifat keagamaan yang terakhir pada anak, rasa kagum pada anak-anak ini belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap lahiriyah saja. Perasaan kagum ini dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.

Jadi sifat-sifat beragama yang dimiliki oleh anak pada dasarnya masih belum sempurna layaknya orang dewasa, karena pada usia tersebut anak-anak masih belum bisa berfikir secara mendalam tentang hakikat agama dan pada usia tersebut fikiran anak-anak masih sebatas imajinasi, maka wujud dari perilaku beragama pada anak usia tersebut baru sebatas meniru apa yang dicontohkan oleh orang tua atau gurunya.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, terdapat beberapa indikator tingkat pencapaian perkembangan anak, khususnya pada perkembangan agama dan moral anak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yakni sebagai berikut:

TABEL 2.1

Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 2 - <4 tahun³²

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	2 - <3 tahun	3 - <4 tahun

³² MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL, "PERMENDIKNAS NO. 58 TAHUN 2009 TENTANG STANDAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," t.t., http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_58_09.pdf. h. 6

<p>1. Nilai-nilai Agama dan Moral</p> <p>2. Merespons hal-hal yang terkait dengan nilai Agama dan Moral</p>	<p>1. Mulai meniru gerakan berdoa/sembah yang sesuai dengan agamanya</p> <p>2. Mulai meniru do'a pendek sesuai dengan agamanya</p> <p>3. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb</p>	<p>1. Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti memahami perilaku baik buruk, benar salah, sopan tidak sopan</p> <p>2. Mulai memahami arti kasihan dan sayang terhadap ciptaan Tuhan</p>
---	--	---

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya indikator anak dikatakan berkembang terutama pada perkembangan agamanya yaitu apabila anak-anak mulai meniru kegiatan-kegiatan yang bersifat ibadah,

serta memahami perilaku baik dan buruk, sopan tidak sopan, serta memahami arti kasih sayang terhadap ciptaan Tuhannya.

C. Upaya Kelompok Bermain dalam Perkembangan Agama Anak

Perkembangan agama pada anak usia dini sangat dipengaruhi proses pembentukan atau pendidikan agama yang diterima anak. Berkaitan dengan hal ini pendidikan agama yang diberikan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan agama (pengajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai) di sekolah harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, bukan hanya guru agama tetapi kepala sekolah, dewan guru dan orang tua.

Apabila semua pihak yang terlibat itu telah memberikan contoh (suri tauladan) dalam melaksanakan nilai-nilai agama dengan baik, maka sikap positif yang sesuai dengan nilai-nilai agama pada diri anak didik akan berkembang dan pada gilirannya akan berkembang pula kesadaran untuk taat beragama pada dirinya.

Senada dengan paparan tersebut, Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa pendidikan agama di sekolah, merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif terhadap agama yang berhasil membentuk pribadi dan akhlak anak, maka dalam kaitannya dengan hal itu, pemberian materi agama di sekolah disamping mengembangkan pemahaman agama juga harus memberikan latihan atau pembiasaan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti: sholat dan berdoa sehingga anak tidak hanya paham akan agama tetapi juga melaksanakan ajaran-ajarannya.³³

³³ Zakiyah Daradajat, *Ilmu Jiwa Agama*. h. 162-168

Kelompok bermain sebagai lembaga pendidikan awal bagi anak atau disebut dengan pendidikan prasekolah juga harus bisa memberikan pengetahuan agama yang baik agar nantinya bisa menunjang perkembangan agama anak. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan tersebut, diperlukan upaya-upaya dari Lembaga Kelompok Bermain.

Adapun upaya-upaya Kelompok Bermain dalam perkembangan agama anak antara lain dapat dilakukan melalui beberapa cara, yakni seperti penggunaan materi dan metode pembelajaran, dan salah satu yang paling berpengaruh bagi perkembangan agama anak dalam proses pembelajaran adalah penggunaan metode.³⁴ Di antara beberapa metode pembelajaran dalam Kelompok Bermain terdapat metode pembelajaran sentra, khususnya sentra keagamaan. Di mana dalam model pembelajaran ini materi yang diberikan kepada anak-anak lebih dikhususkan ke dalam materi keagamaan sebagai cara untuk mengasah kecerdasan spiritual anak. Model pembelajaran sentra keagamaan ini dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran, di antaranya: metode keteladanan, yaitu seperti mengajak anak-anak untuk senantiasa meneladani sifat-sifat Nabi dan para sahabat lainnya serta memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Kemudian dengan metode pembiasaan, seperti membiasakan berdoa sebelum melakukan sesuatu, pembiasaan dalam beribadah kepada Allah dengan cara praktik sholat, membaca Iqra', dan membiasakan kepada hal-hal baik lainnya. Kemudian dengan metode nasehat seperti menasehati anak ketika anak tersebut melakukan kesalahan dan mengingatkannya untuk tidak mengulanginya lagi.

³⁴ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*. h. 122

Kemudian metode bercerita, seperti menceritakan kisah-kisah para Nabi dan Rasul dan kisah-kisah teladan lainnya yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak faham akan makna dari cerita tersebut dan dapat meneladaninya. Dan yang terakhir yaitu metode nyanyian atau bernyanyi, dengan maksud membuat anak mudah menangkap materi yang disampaikan. Karena dengan bernyanyi anak-anak akan menjadi ceria sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan maksud agar anak-anak mampu berkembang dalam hal keagamaannya. Walaupun tidak sempurna orang dewasa namun setidaknya anak-anak mengerti tentang hakikat beragama yang sesungguhnya. Peran kelompok bermain dalam mengembangkan agama anak adalah berusaha memperkenalkan dan memberikan pengetahuan agama kepada anak walaupun masih dasar-dasarnya. Sehingga, anak mempunyai gambaran tentang agama sejak awal. Sebagaimana menurut Zakiyah Darajat, agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak akan menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadian anak, yang akan bertindak sebagai pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu yang mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis. Jadi amatlah erat kaitannya antara kelompok bermain dan perkembangan agama anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁵

Pada penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu penelitian kualitatif lapangan dan kualitatif kepustakaan. Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan, yakni penelitian yang membahas mengenai permasalahan yang terjadi di tempat penelitian yang telah dipilih oleh Peneliti. Kemudian untuk analisis data pada penelitian ini dilakukan pada kondisi alami, yang kemudian dikaji secara teoritis.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Peneliti nantinya akan berusaha mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi secara alami di tempat

³⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). h. 4

³⁶ Zuhairi et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016). h. 32

penelitian. Berdasarkan hal tersebut berarti Peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan melalui pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung di tempat penelitian yang telah dipilih. Oleh Karena itu, maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya kelompok bermain Ma'arif NU dalam perkembangan agama anak di Desa Taman Fajar.

B. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan dari pengamatan yang dilakukan Peneliti terhadap semua perkataan dan tindakan yang dilakukan oleh objek penelitian yang berkaitan langsung dengan pokok bahasan penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu guru dan orang tua murid di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan Peneliti dari pengamatan terhadap dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Adapun yang termasuk dokumen pada penelitian adalah tulisan, foto, dan statistik.³⁷ Sumber data sekunder dapat diartikan sebagai sumber data tambahan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah Kepala Kelompok Bermain, Wakil Kepala dan para Tenaga Pengajar Kelompok Bermain serta beberapa dokumen yang terkait dengan siswa Kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar, seperti data keseluruhan anak didik yang ada di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar, data tenaga pengajar yang ada di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar, serta data profil sekolah Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah untuk mendapatkan data. Penggunaan teknik pengumpulan data yang baik, berarti Peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁸ Untuk memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

³⁷ Lexy J. Maleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. h. 157

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 375

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *yang diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹ Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang utama, yang dipakai untuk menggali data yang tidak mungkin digali dengan metode yang lainnya, seperti metode observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan Informan atau orang yang diwawancarai adalah Guru, Orang Tua murid, serta Kepala Lembaga Kelompok Bermain yang ada di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh Peneliti dengan cara mencatat informasi yang didapat dari penglihatan, pendengaran, dan merasakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di tempat penelitian, yang disajikan secara objektif.⁴⁰ Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian.

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan pengamatan langsung dan partisipasi. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar dalam mengembangkan agama anak.

³⁹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. h. 186

⁴⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004). h. 116

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan terhadap peninggalan tertulis, seperti arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lainnya yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama dalam penelitian kualitatif, hal tersebut karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.⁴¹

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan oleh Penulis untuk mendapatkan data dari arsip-arsip yang dimiliki oleh Lembaga Kelompok Bermain Maarif NU Taman Fajar, yakni seperti profil Lembaga Kelompok Bermain, data para Guru, data siswa, foto, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data (validitas) merupakan pengujian terhadap derajat kebenaran antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang disajikan di penelitian. Data dapat dikatakan valid jika data yang dialporkan di penelitian tidak ada perbedaan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁴² Adapun teknik penjamin keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah triangulasi.

⁴¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 181

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. h. 267

Triangulasi adalah salah satu teknik penjamin keabsahan data yang dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan data yang berbeda-beda untuk kemudian dibandingkan dengan satu sama lain.⁴³ Pendapat lain mengatakan bahwa triangulasi adalah proses pengecekan data yang didapatkan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat tiga macam triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, Penulis hanya menggunakan dua triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data dengan mengecek data yang didapatkan melalui beberapa sumber, yang kemudian dideskripsikan, dikategorikan pendapat yang sama dan yang berbeda dari berbagai sumber. Setelah itu data dianalisis sampai mendapatkan kesimpulan, dan pada tahap akhir meminta kesepakatan dari berbagai sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data dengan mengecek data yang didapatkan dari sumber yang sama, tapi melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda. Jika data yang dihasilkan dari beberapa teknik tersebut berbeda, maka dilakukan diskusi kepada sumber data untuk menentukan data yang dianggap benar.

⁴³ Lexy J. Maleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. h. 330

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa langkah yang akan dilakukan oleh Penulis untuk menguji keabsahan data yakni dengan memperoleh data dari berbagai sumber. Setelah mendapatkan data dari berbagai sumber, seperti Kepala Sekolah dari Kelompok Bermain Maarif NU Taman Fajar, para Guru, dan para Orang tua dari siswa tentang Profil sekolah, jumlah anak didik, kegiatan pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar kemudian mengkategorikan pendapat tersebut untuk diambil kesimpulan. Setelah itu peneliti meminta kesepakatan dengan berdiskusi bersama berbagai sumber mengenai data mana yang dianggap valid dan bisa digunakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yaitu “Alat pengumpul data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga mendapatkan data empiris sebagaimana adanya”.⁴⁴ Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis instrumen

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode angket sebagai metode pokok dan metode dokumentasi, serta observasi sebagai metode penunjang.

Adapun metode dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

⁴⁴ Muchammad Fauzi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar* (Semarang: Walisongo Press, 2009). h. 155

Metode dan Instrumen Penelitian

Metode	Instrumen
1) Angket	1. Pertanyaan
2) Dokumentasi	2. Data/Laggar

2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah sebuah table menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom.

Ada dua macam kisi-kisi yang harus disusun oleh seorang peneliti sebelum merancang instrumen yaitu:

- a) Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrument yang mungkin dapat dipakai. Yang termuat dalam kisi-kisi umum ini baru rancangan ideal tentang apakah semua sumber data, metode dan instrumen tetap akan dipakai atau tidak, tergantung dari ketetapan menurut pertimbangan peneliti.
- b) Kisi-kisi khusus yaitu kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk semua instrumen.

Berdasarkan uraian di atas, maka kisi-kisi umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Upaya Kelompok Bermain	Guru	Angket	Angket
2	Perkembangan Agama Anak	Orang Tua	Angket	Angket

Kemudian dalam hal ini penulis menyusun rancangan penyusunan instrumen berupa kisi-kisi agar dapat menunjukkan upaya Kelompok Bermain dalam perkembangan agama anak.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	No. Pertanyaan
1. Upaya Kelompok Bermain (variabel bebas)	• peningkatan minat belajar	1-4
	• penanaman sikap dan perilaku baik	5-9
	• mendidik dengan metode pembelajaran keagamaan	10-12

<p>2. Perkembangan Agama Anak (Variabel Terikat)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Antusias dalam belajar • Memahami perilaku baik dan tidak baik, serta sopan dan tidak sopan • Meniru dan menghafal surat-surat pendek • Meniru dan belajar gerakan-gerakan sholat dan berdo'a 	
<p>Jumlah</p>		<p>12</p>

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data agar mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Kemudian setelah itu dilakukan kembali

pengumpulan data secara berulang-ulang sehingga akhirnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Jika hipotesis dapat diterima berdasarkan data yang dikumpulkan melalui teknik triangulasi, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi teori. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak Penulis belum memasuki tempat penelitian, selama di tempat penelitian, dan setelah selesai dari tempat penelitian.⁴⁵

Teknik analisis data yang Penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, bukan angka-angka. Hal ini dikarenakan adanya penerapan metode kualitatif.

Dalam menganalisis data ini, Penulis mendeskripsikan dan menguraikan tentang upaya-upaya Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar dalam mengembangkan agama anak dan faktor pendukung Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar dalam mengembangkan agama anak.

Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun analisis data selama di tempat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis model Miles and Huberman, yakni analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai pada keadaan data yang didapatkan sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan melalui

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. h. 244-245

langkah reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan.⁴⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah mengurangi banyaknya data yang didapat dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa langkah yang akan dilakukan oleh Penulis untuk mereduksi data ialah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dikaji langkah berikutnya adalah membuat rangkuman dari setiap kontak atau pertemuan dengan informan, kemudian dari hasil rangkuman tersebut Penulis memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer data dari data kasar ke data yang lebih halus sehingga hasil dari reduksi data tersebut berupa catatan lapangan yang dapat memudahkan Penulis untuk mengumpulkan data-data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya Peneliti merubah data yang didapatkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, untuk memudahkan memahami hal yang terjadi, dan kemudian merencanakan langkah kerja selanjutnya

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen ...* h. 246

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen ...* h. 405

berdasarkan hal yang telah dipahami tersebut.⁴⁸ Data yang disajikan haruslah bersifat jelas dan mudah difahami, karena penyajian data dimaksudkan agar para pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan Peneliti dalam teknik analisis data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, maka masih bisa berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Adapun kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat Peneliti kembali ke tempat penelitian, maka kesimpulan tersebut kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berarti suatu temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, juga dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis ataupun teori.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen ...* h. 408

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen ...* h. 412

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar

Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama (NU) di desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.

Secara lebih rinci Ibu Winda selaku Kepala KOBER Ma'arif NU Taman Fajar memberikan keterangan lebih lanjut ketika Peneliti mengajukan pertanyaan sebagaimana berikut :

- a. Bisakah ibu ceritakan secara singkat sejarah berdirinya lembaga pendidikan ini ?

Keberadaan kelompok bermain Ma'arif NU ini awalnya didirikan guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan bagi anak usia dini terutama bagi anak usia dua setengah tahun sampai empat tahun (sebelum memasuki taman kanak-kanak) dan juga guna mewujudkan anak didik yang cerdas, beriman, dan berbudi pekerti luhur, sehingga tepatnya pada tanggal 16 juli tahun 2007 didirikan kelompok bermain Ma'arif NU ini. Kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar merupakan cabang dari Taman Kanak-kanak Ma'arif NU yang juga terletak dalam satu yayasan pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama'. Yang membedakan kelompok bermain ini dengan kelompok bermain yang lain adalah pada pola pendekatan pendidikan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan Islami. Di sini anak diarahkan, dibimbing dan dikembangkan sikap, kepribadian, kecerdasan, dan bakatnya berdasarkan nilai-nilai yang ada pada ajaran agama Islam. (W.01/WW.01/21-10-2019)

2. Lokasi Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar

Lokasi kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar letaknya berdekatan dengan lokasi taman kanak-kanak Ma'arif NU Taman Fajar karena masih merupakan satu yayasan yakni Ma'arif NU. Lokasinya terletak di Jalan Pesantren Ahsanul Ibad , Desa Taman Fajar, Kecamatan Purbolinggo. Lokasi sekolah ini dapat dikatakan berada pada jalur yang strategis, karena terletak tidak jauh dari pusat perdagangan yakni pasar purbolingo, sehingga memudahkan masyarakat untuk menjangkau lokasi.

Selain itu lingkungan sekitar kelompok bermain yang juga merupakan lingkungan pesantren juga ikut menunjang proses belajar mengajar yang ada di kelompok bermain Ma'arif NU ini.⁵⁰²

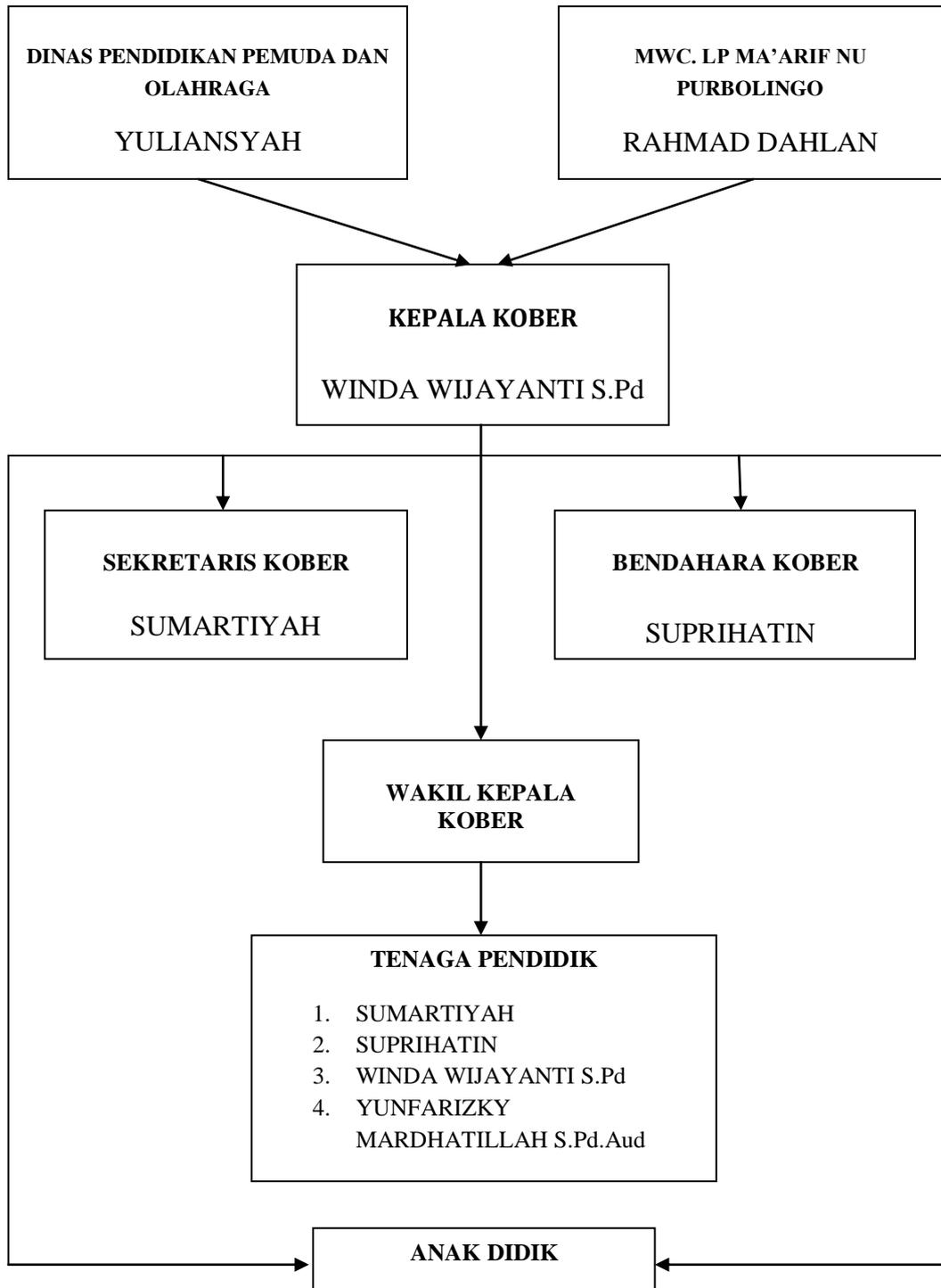
3. Struktur Organisasi Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga merupakan sesuatu yang penting. Sebab hal itu berkaitan dengan masalah manajemen dan pengelolaan dalam suatu lembaga.

Adapun lembaga kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar sebagai lembaga swasta yang berada dibawah naungan sebuah yayasan mempunyai struktur organisasi seperti yang tertulis dibawah ini:

² Observasi Di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar, Tanggal 23 Oktober 2019

**STRUKTUR ORGANISASI
KOBER MA'ARIF NU TAMAN FAJAR**



4. Visi, Misi Dan Tujuan Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar

Adapun visi dan misi kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar adalah:

a. Visi

Membentuk anak usia dini yang bertakwa, berakhlak mulia, dapat mengembangkan potensinya melalui pelayanan yang sesuai dengan dunia anak.

b. Misi

- 1) Membentuk anak yang mengenal, mencintai Allah, Rasul, Ulama yang berakhlak mulia
- 2) Dapat memberikan pembelajaran terhadap anak usia dini yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan
- 3) Dapat mengembangkan potensi anak secara maksimal.

Tujuan pembelajaran di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Sedangkan fungsi pembelajaran di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar adalah:

- a. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- b. Mengenalkan anak pada dunia sekitar
- c. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik

- d. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi
 - e. Mengembangkan ketrampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak
 - f. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya.⁵¹⁴
5. Keadaan Pendidik dan Anak Didik Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar
- a. Keadaan Pendidik

Jumlah tenaga pendidik dan karyawan yang ada di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar ini ada empat orang yang terdiri dari seorang kepala kelompok bermain, dan tiga orang pendidik. Pada awalnya Kelompok Bermain Ma'arif NU ini hanya memiliki dua orang Pendidik. Tetapi, dikarenakan bertambahnya anak didik di kelompok bermain ini maka diangkat dua orang pengajar lagi guna memudahkan para pendidik dalam mendidik dan mengawasi anak didiknya.

Dalam sebuah lembaga pendidikan tenaga pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena itu diperlukan pendidik yang berkualitas yang dapat memaksimalkan kemampuan anak didik agar menghasilkan keluaran yang bagus. Tenaga pendidik yang ada di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar ini dapat dikatakan sudah cukup memadai karena semua pendidik memiliki pendidikan keguruan yaitu pendidikan guru taman kanak-kanak (PGTK) sehingga sesuai dengan profesi yang mereka jalani.

⁴ Dokumentasi, Arsip Kelompok Bermain, Tanggal 23 Oktober 2019

Daftar Tenaga Pendidik di Kelompok Bermain
Ma'arif NU Taman Fajar.⁵

No	Nama	Tanggal lahir	Ijazah	Jabatan
1	Winda Wijayanti S.Pd	Tanjung Inten, 15-08-1990	S1	Kepala Kelompok Bermain
2	Suprihatin	Sukadana, 10-08-1982	SMA	Pendidik
3	Sumartiyah	Toto Harjo, 08-04-1975	SMA	Pendidik
4	Yunfarizky Mardhatilla h S.Pd AUD	Taman Cari, 22-11-1988	S1	Pendidik

b. Keadaan anak didik

Dalam kaitannya dengan perekrutan anak didik, Peneliti mengajukan pertanyaan pada Kepala KOBER Maarif NU, kemudian beliau memberikan keterangan sebagaimana berikut

- b. Apa yang menjadi pertimbangan Ibu dalam menerima peserta didik baru ?

⁵ Dokumentasi, Arsip Kelompok Bermain, Tanggal 23 Oktober 2019

Kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar memprioritaskan pada anak didik yang berasal dari keluarga muslim yang berusia dua setengah tahun sampai usia empat tahun (memasuki taman kanak-kanak). (W.02/WW.01/21-10-2019)

Terkait dengan jumlah peserta didik yang terdaftar, Peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada Ibu Winda, sebagaimana berikut :

c. Berapakah jumlah peserta didik yang terdaftar hingga saat ini ?

Pada saat ini anak didik yang terdaftar di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar ada 26 anak didik, yang terdiri dari 13 orang anak perempuan dan 13 orang anak laki-laki. Sedangkan untuk pembagian kelas, di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar terbagi menjadi 2 kelas sesuai tingkatan usia yakni kelas 1 (usia 2- <3 tahun) dan kelas 2 (usia 3-<4 tahun). (W.03/WW.01/21-10-2019)

6. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang ada di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar, maka kelompok bermain ini ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar meliputi:

- a. Ruang kegiatan belajar
- b. Ruang pamong / pendidik dan administarasi
- c. Halaman tempat Bermain
- d. Ruang perputakaan
- e. Ruang UKS
- f. Kamar mandi
- g. Sarana prasarana belajar antara lain meja dan kursi belajar anak, meja dan kursi belajar guru, lemari / rak perlengkapan alat tulis, alat penerangan, peralatan kesenian dan lain-lain.

- h. Berbagai-bagai bentuk alat permainan baik dalam maupun diluar ruangan (seperti permainan puzzle, boneka, lego, ayunan, alat titian, papan perosotan, dan lain-lain.).
- i. Tape Recorder dan VCD
- j. Tipe dengan berbagai-bagai kaset lagu anak-anak.

Dari data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar sudah cukup memadai. Untuk meningkatkan sarana dan prasarana kepala kelompok bermain mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada akan terus ditambah sehingga semakin lengkap dan bisa memenuhi kebutuhan anak didik.

7. Kurikulum Pembelajaran Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar

Karena kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar ini belum memiliki kurikulum sendiri maka kurikulum pendidikan yang digunakan mengacu pada kurikulum pendidikan yang ada di taman kanak-kanak. Hal ini juga disebabkan karena sistem pendidikan yang ada di kelompok bermain dan taman kanak-kanak sama-sama menggunakan permainan sebagai metode penyampaian pengetahuan yang diajarkan. Tetapi, tidak semua kurikulum pendidikan taman kanak-kanak digunakan. Karena, masih harus disesuaikan dengan usia anak di kelompok bermain.

Ruang lingkup kurikulum yang digunakan di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar meliputi aspek perkembangan:

- a. Moral dan nilai-nilai agama
- b. Sosial, emosional dan kemandirian

- c. Berbahasa
- d. Kognitif
- e. Fisik/psiko motorik
- f. Seni⁵²

Terkait dengan Kurikulum yang digunakan dalam Kelompok Bermain tersebut, Ibu Winda memberikan keterangan selepas Peneliti mengajukan pertanyaan sebagaimana berikut :

- d. Bagaimanakah cara Ibu dalam mengembangkan kurikulum yang digunakan lembaga ini ?

Kurikulum yang digunakan pada waktu kegiatan pembelajaran di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar selalu diperbaharui dengan cara studi banding, loka karya, seminar dan penataran yang dilakukan oleh para guru pendidik. Studi banding ini biasanya dilakukan pada lembaga sejenis yang lebih maju. Hasil studi banding tersebut kemudian diolah, dimodifikasi dengan cara didiskusikan bersama-sama para pembimbing dengan kepala sekolah sehingga nantinya bisa diterapkan dan sesuai dengan kondisi yang ada di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar ini. (W.04/WW.01/21-10-2019)

- 8. Materi Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar.

Materi yang dikembangkan dalam kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar meliputi:

- Materi Pembelajaran Agama Islam

Materi pembelajaran Agama Islam itu meliputi:

- 1) Keimanan

- Mengenal Allah dan ciptaan-Nya

⁵² Dokumentasi, Arsip Kelompok Bermain, Tanggal 23 Oktober 2019

- Mengajari kalimat Thayibah
 - Mendengarkan ayat Al-Qur'an, Shalawat dan lagu-lagu Islami.
- 2) Ibadah
- Latihan gerakan-gerakan wudhu, sholat dan bacaannya
 - Membaca basmalah dan artinya
 - Membaca Hamdalah dan artinya
 - Melatih bacaan doa-doa sehari-hari
- 3) Akhlak
- Melatih rukun dan bekerja sama dengan teman
 - Membiasakan bacaan basmalah dan hamdalah
 - Membiasakan bacaan salam dan membaca salam
 - Bimbingan Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- 4) Kemampuan yang perlu dikembangkan
- Mengenal diri sendiri
 - Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
 - Mengucapkan salam
 - Bertegur sapa dengan orang dewasa dan teman sekitarnya
 - Membiasakan suka menolong
 - Menyelesaikan tugas yang diberikan
 - Tertib mengikuti peraturan⁵³

Terkait dengan materi yg diberikan di sekolah, untuk memperoleh data yang akurat Peneliti kembali mengajukan

⁵³ Dokumentasi, Arsip Kelompok Bermain, Tanggal 23 Oktober 2019

pertanyaan poin kelima yang kemudian Ibu Winda memberikan keterangan sebagai berikut:

e. Materi berbentuk apasajakah yang diajarkan di sekolah ini ?

Selain pembelajaran Agama, di sekolah ini juga diajarkan pembelajaran kognitif dan motorik, agar pengetahuan para siswa seimbang,

1) Materi pembelajaran kognitif

Pemberian materi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuannya, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan sesuatu serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir anak. Pemberian materi ini diberikan dengan cara memberikan latihan mengurutkan benda berdasarkan besar dan kecilnya, menghitung jumlah benda, mengelompokkan benda yang sama dan lain-lain.

2) Materi pembelajaran motorik kasar dan motorik halus

Anak berkembang menjadi individu yang utuh dengan menggunakan penginderaan, pikiran dan tubuh dalam melakukan aktivitas. Pemberian materi ini bertujuan agar anak dapat melatih dan meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh. Serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Contoh dari kegiatan ini adalah dengan memberikan tugas pada anak untuk menghias benda, menyusun balok, berlatih berdiri diatas satu kaki dan lain-lain. (W.05/WW.01/21-10-2019)

B. Pembahasan dan Analisis Data

Penanaman sikap beragama pada anak, terutama pada usia dini sangatlah penting karena agama sebagai pondasi utama anak-anak dalam

melakukan tidakannya, terlebih tindakan yang mencerminkan sebagai seorang muslim.

Dalam hal ini, kepala lembaga dalam kelompok bermain berperan sangat penting sebagai penunjang keberhasilan peningkatan agama anak. Sebagai orang terdepan di kelompok bermain, kepala lembaga juga memiliki pengaruh besar bagi para guru serta murid. Oleh karena itu Peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan kepala lembaga Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar yakni ibu Winda Wijayanti tentang upaya serta peran kepala lembaga dalam peningkatan agama anak, dengan pertanyaan:

f. “Bagaimana upaya kepala lembaga guna menunjang perkembangan pendidikan agama anak?”. Dalam hal ini beliau menjawab:

Untuk menunjang perkembangan pendidikan agama anak, kepala lembaga berusaha memfasilitasi ruang belajar dengan menyediakan berbagai macam buku, khususnya buku yang bernuansa agama Islam seperti buku kisah para Nabi dan Rasul, selain itu kepala lembaga juga menyediakan berbagai macam peralatan bermain serta media belajar lain seperti DVD player, poster-poster bergambar dan lain-lain. (W.06/WW.01/21-10-2019)

Dari pernyataan kepala lembaga di atas diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala lembaga dalam menunjang perkembangan pendidikan agama anak diwujudkan melalui penyediaan bermacam-macam fasilitas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Kemudian selain menunjang perkembangan agama anak, kepala lembaga juga memiliki peran dalam peningkatan motivasi guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, Peneliti kembali melakukan wawancara dengan pertanyaan:

g. Bagaimana upaya kepala lembaga guna meningkatkan motivasi guru dalam perkembangan pendidikan agama anak?. Dalam hal ini beliau menjawab:

Dalam meningkatkan motivasi para guru, dapat dilakukan dengan cara monitoring terhadap kinerja guru setiap sebulan sekali, selain itu kita juga sering mengadakan rapat antar guru pada waktu-waktu tertentu. Karena kepala lembaga sebagai supervisor bertugas memperhatikan kinerja guru yang ada di sini. (W.07/WW.01/21-10-2019)

Berdasarkan pernyataan ibu Winda di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa upaya dilakukan oleh kepala lembaga dalam peningkatan motivasi guru guna menunjang perkembangan pendidikan agama anak. Salah satu contohnya seperti mengadakan rapat setiap beberapa waktu, melakukan monitoring terhadap kinerja guru sehingga nantinya proses pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik.

Selain itu dalam rangka perkembangan keagamaan anak, maka para dewan guru kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar melakukan beberapa upaya. Upaya yang dilakukan antara lain:

1. Upaya guru dalam mengajak anak- anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar

Untuk memulai sebuah proses pembelajaran yang efektif, hal utama yang harus dilakukan oleh pendidik ialah menarik serta meningkatkan minat belajar pada anak didik sehingga anak didik senantiasa lebih antusias ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, Ibu Sumartiyah, selaku guru Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar ketika diwawancarai dengan pertanyaan: “Upaya apa yang

ibu lakukan dalam mengajak anak-anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar?” beliau mengatakan:

“Yakni dengan menciptakan suasana senang, membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak, selain itu juga ditunjang oleh media pembelajaran yang menarik biasanya dapat membuat anak-anak merasa tertarik dan lebih fokus saat belajar” (W.01/Sh.02/21-10-2019)

Kemudian tidak jauh berbeda dengan ibu Yunfarizky yang juga sebagai guru di Kelompok Bermain Ma’arif NU Taman Fajar, ketika diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

“Agar anak-anak lebih memperhatikan saat belajar biasanya sebelum pembelajaran kita terlebih dahulu membangun hubungan yang baik dengan anak-anak, seperti berdoa kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi. Hal-hal yang seperti itu bisa membuat anak terpancing dan lebih semangat untuk memulai pelajaran”. (W.01/YM.04/21-10-2019)

Selanjutnya, Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Suprihatin dengan pertanyaan yang sama, kemudian beliau menjawab:

“Kalau upaya yang dilakukan biasanya banyak macamnya, mulai dari memberikan perhatian kepada anak, sejak anak itu datang sampai pulang. Bisa juga dengan kegiatan lain seperti bermain sambil belajar, intinya kita membuat anak itu jadi betah dengan kita.” (W.01/Sn.03/21-10-2019)

Dari berbagai penuturan para guru di atas dapat diketahui bahwasanya untuk mengajak anak-anak agar lebih antusias ketika belajar, perlu dilakukan berbagai cara seperti membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak, dan dapat juga dengan memberikan rangsangan berupa kegiatan yang menyenangkan seperti bernyanyi, tidak kalah penting juga penggunaan media belajar yang menarik juga dapat mempengaruhi minat belajar anak.

2. Upaya Guru untuk mengajak anak-anak agar mereka senantiasa suka dan ceria ketika belajar

Kemudian lebih lanjut mengenai peningkatan minat belajar, Peneliti kembali bertanya kepada salah seorang guru kelompok bermain yakni ibu Sumartiyah, dengan pertanyaan: “Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak agar mereka senantiasa suka dan ceria ketika belajar?” kemudian beliau menjawab:

“Saya rasa hampir sama jawaban saya dengan pertanyaan sebelumnya, yakni dengan menciptakan suasana hati yang baik dengan anak-anak, membangun komunikasi yang baik, dan metode pembelajaran yang menarik dapat membuat anak-anak merasa senang dan ceria waktu belajar, Misalnya mengajak anak untuk bekerja kelompok, memberikan cerita dan lain-lain. Karena ketika anak-anak sudah merasa senang, biasanya lebih mudah bagi kami para guru untuk memulai pembelajaran.” (W.02/Sh.02/21-10-2019)
Senada dengan jawaban ibu Sumartiyah, ibu Yunfarizky pun ketika

Peneliti mewawancarai beliau, beliau menjawab:

“Kalau cara-cara yang dilakukan agar anak-anak senantiasa suka dan ceria ketika belajar sebetulnya banyak, seperti bernyanyi, bermain, berhitung, mendengar lagu anak-anak dan lain-lain. Karena kebanyakan anak-anak kan suka mendengarkan musik, seperti misalnya pada hari jumat kita mengadakan senam bersama. Itu juga bagian dari metode yang membuat anak-anak ceria ketika belajar.” (W.02/YM.04/21-10-2019)

Kemudian Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada ibu Suprihatin, selaku guru di kelompok bermain Ma’arif NU Taman

Fajar, beliau menjawab:

“Biasanya kan anak-anak suka malas ketika mau belajar, untuk itu sebelum proses belajar kita tarik minat anak-anak dulu. Kalau untuk contoh misalnya bernyanyi, yel-yel, dan lain sebagainya yang penting anak-anak senang dan siap dulu sebelum belajar, setelah itu baru kita mulai belajar.” (W.02/Sn.03/21-10-2019)

Dari beberapa hasil wawancara di atas mengenai upaya yang guru lakukan dalam mengajak anak agar senantiasa suka dan ceria ketika

belajar, dapat diketahui bahwa para guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU tidak hanya sekedar menjelaskan materi saja namun sebelum proses belajarpun guru melakukan beberapa cara untuk menarik minat anak-anak, sehingga anak-anak senang dan ceria ketika belajar.

3. Upaya Guru agar pelajaran yang diberikan mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak

Dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak muridnya. Oleh karena itu Peneliti kembali mengajukan pertanyaan selanjutnya kepada beberapa orang guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar, yang pertama yakni ibu Sumartiyah dengan pertanyaan: "Upaya apa yang ibu lakukan agar pelajaran yang diberikan mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak?"

kemudian beliau menjawab:

"Pembelajaran yang membuat anak mudah ingat biasanya pembelajaran yang menyenangkan, namun di samping itu dalam proses pembelajaran biasanya kami menyelipkan masukan-masukan yang dapat memotivasi anak-anak. Misal dengan metode cerita atau dongeng, di situ kami bisa menggambarkan sebuah cerita dengan latar belakang kehidupan sehari-hari anak agar cerita yang diberikan mampu dirasakan dan diterapkan oleh anak-anak ketika di rumah." (W.03/Sh.02/21-10-2019)

Sejalan dengan pernyataan ibu sumartiyah, ibu Yunfarizky pun

ketika Peneliti bertanya dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

"Kalau untuk memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat biasanya kami berikan melalui pemberian materi agama kepada anak-anak dan selalu menyisipkan pengetahuan dan pesan-pesan keagamaan dalam setiap kali kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga, anak secara langsung maupun tidak langsung juga bisa memperoleh pengetahuan agama yang bisa menunjang perkembangan keagamaannya. Contoh: ketika murid

sedang tugas mewarna maka pendidik menerangkan terlebih dahulu apa gambar yang akan diwarnai tersebut. “Ini gambar apa anak-anak?”, “Gambar gajah”, “Gajah itu ciptaan siapa?”, “Ciptaan Allah Bu guru”, “Karena gajah ciptaan Allah kita harus sayang sama gajah”. (W.03/YM.04/21-10-2019)

Kemudian Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada

ibu Suprihatin, selaku guru di kelompok bermain Ma’arif NU Taman

Fajar, beliau menjawab:

“Kalau untuk pemberian pesan, biasanya dalam materi pembelajaran diselipkan pengetahuan tentang intisari pembelajaran. Misalkan ketika guru bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul, pada akhir cerita guru menjelaskan kembali hikmah dari kisah tersebut dan mengajak anak-anak untuk meneladani sifat-sifat Nabi.” (W.03/Sn.03/21-10-2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru di atas,

dapat diketahui bahwasanya dalam sebuah proses pembelajaran agar seorang guru dapat memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak, para guru di kelompok bermain Ma’arif NU Taman Fajar biasa menggunakan beberapa metode seperti pemberian motivasi dalam materi bercerita, menyisipkan pesan-pesan keagamaan dalam suatu pembelajaran dan lain-lain, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan mampu direalisasikan oleh anak-anak ke dalam kehidupan sehari-hari.

4. Upaya Guru untuk menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh kelompok bermain Ma’arif NU Taman Fajar guna mengembangkan agama anak ialah dengan menanamkan sikap dan perilaku baik pada diri anak. Pada dasarnya setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, untuk itulah dalam upaya ini, guru menamamkan suatu karakter

yang dapat membuat anak berkembang baik dalam keaamaannya yakni penanaman sikap dan perilaku baik. Sejalan dengan hal ini, Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar, salah satunya yakni ibu Sumartiyah dengan pertanyaan: "Upaya apa yang ibu lakukan untuk menanamkan sikap dan perilaku yang baik terhadap anak?", kemudian beliau menjawab:

"Dalam menanamkan sikap dan perilaku baik biasanya dapat dilakukan pada proses pembelajaran maupun praktek langsung. Pada saat proses pembelajaran biasanya kita berikan materi tentang adab-adab seorang muslim, perilaku terpuji dan tercela, serta balasan bagi orang yang berbuat buruk. Sedangkan saat di luar proses pembelajaran biasanya kita mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik, seperti membiasakan anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan, membiasakan anak berkata jujur dan lain-lain." (W.04/Sh.02/21-10-2019)

Pendapat guru lain yakni ibu Yunfarizky, juga memberikan jawaban yang hampir serupa dengan ibu Sumartiyah ketika Peneliti menanyakan tentang hal yang sama. Beliau menjawab:

"Untuk menanamkan perilaku baik pada anak-anak dapat kita lakukan dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada anak, misalkan dalam berbagai kegiatan di sekolah, kita sebagai guru juga harus bisa jadi suri teladan yang baik bagi anak-anak seperti membiasakan mengucapkan salam, membiasakan berkata jujur, saling menyapa satu sama lain, dan lain sebagainya. Jadi proses penanaman perilaku baik pada anak itu tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja tapi di luar kelas pun juga demikian." (W.04/YM.04/21-10-2019)

Senada dengan pernyataan ibu Yunfarizky di atas, ibu Suprihatin ketika Peneliti wawancara dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

"Penanaman sikap dan perilaku baik itu bisa dilakukan pada saat pelajaran berlangsung juga pada saat anak-anak sedang bermain. Tapi biasanya anak-anak lebih mudah mengingat jika sudah dipraktikkan secara langsung. Contoh: ketika pembelajaran kita mengajarkan anak-anak untuk saling tolong menolong antar sesama, dan saat anak-anak sedang bermain bersama teman-teman

misalnya, kemudian mereka bertengkar maka sebagai guru tugas kita mengingatkan, seperti “nak, ingat tidak yang ibu ajarkan kemarin kalau sesama teman kita harus saling?”, “tolong menolong bu”. Karena dengan cara praktek langsung biasanya malah mudah diingat oleh anak-anak”. (W.04/Sn.03/21-10-2019)

5. Upaya Guru mengajak anak-anak untuk mau belajar mengerjakan sholat serta berdo'a

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar dalam perkembangan agama anak ialah dengan cara mendidik dengan metode keagamaan. Karena sudah sering dijelaskan sebelumnya bahwa pada dasarnya sifat-sifat beragama anak itu masih sebatas meniru apa yang dilakukan oleh guru, atau orang yang berada di sekitarnya. Oleh karena itu peran para guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar sangatlah penting sebagai sarana pengembangan agama anak. Sebagai contoh dalam hal belajar mengerjakan sholat dan berdo'a, di sini Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar. Adapun narasumber yang pertama yakni ibu Sumartiyah selaku guru di kelompok bermain tersebut dengan pertanyaan: “Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar mengerjakan sholat serta berdo'a?”, kemudian beliau menjawab:

“Untuk mengajak anak-anak agar mau belajar mengerjakan sholat, yang paling utama adalah menanamkan pemahaman pada anak dulu tentang arti sholat, biasanya sebelum praktek kami berikan teori terlebih dahulu. Jadi supaya anak-anak mengerti “kenapa sih kita harus sholat, apa sih hukumnya sholat”, seperti itu. Kalau untuk pembelajaran berdo'a, di sini setiap hari jum'at khususnya ada materi khusus tentang hafalan do'a do'a sehari-hari. Biasanya kita bacakan dulu baru mereka menirukan secara bersama-sama kemudian sendiri-sendiri begitu.” (W.05/Sh.02/21-10-2019)

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara kembali dengan ibu Yunfarizky dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

“Kalau cara mengajaknya supaya anak mau, biasanya kita contohkan gerakan-gerakan sholat kemudian mereka melihat lalu menirukan. Ketika kita praktek kita sambil menjelaskan seperti: “jadi anak-anak gerakan ini dinamakan rukuk”, dan seterusnya. Jadi nantinya anak-anak bisa faham soal gerakan-gerakan dalam sholat dan setelah itu kita ajak mereka untuk menirukan gerakan-gerakan sholatnya. Begitu juga dengan berdo’a, kalau di sini setiap seminggu sekali ada jadwal hafalan do’a do’a, jadi kita bacakan bersama-sama dengan anak-anak nanti kan lama kelamaan mereka biasa mengucap lalu kemudian hafal.” (W.05/YM.04/21-10-2019)
Sejalan dengan penjelasan ibu Yunfarizky dan ibu Sumartiyah, ibu

Suprihatin ketika diwawancara dengan pertanyaan yang sama beliau menjawab:

“Upaya yang bisa dilakukan misalnya dengan cara menjelaskan kepada anak-anak kalau sholat itu wajib, lalu ancaman bagi orang-orang yang meninggalkan sholat agar anak-anak faham dulu, dan setelah faham baru mereka mau belajar praktek sholat. Begitu juga dengan berdo’a, sebelumnya dijelaskan dulu tentang manfaat kalau kita berdo’a, seperti dijauhkan dari goda’an setan dan lain-lain baru kita ajak anak-anak untuk belajar menghafal.” (W.05/Sn.03/21-10-2019)

6. Upaya Guru mengajak anak-anak untuk mau belajar menghafal surat-surat pendek

Selanjutnya masih mengenai mendidik melalui metode keagamaan, di kelompok bermain Ma’arif NU Taman Fajar juga menerapkan hafalan surat-surat pendek, walaupun hanya beberapa surat di juz 30 dalam Al-Qur’an. Untuk itu Peneliti mewawancarai beberapa orang guru, salah satunya ibu Sumartiyah dengan pertanyaan: “Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar menghafal surat-surat pendek?”, kemudian beliau menjawab:

“Salah satu cara supaya anak mau belajar menghafal surat-surat pendek, di sini kita menggunakan model pembelajaran sentra yakni sentra keagamaan. Kalau untuk menghafal kita mulai dari pengenalan huruf hijaiyah dulu, lalu ke surat an-Nas, al-Ikhlas, dan al-Falaq. Untuk prosesnya biasanya kita bacakan dulu suratnya kemudian mereka menirukan.” (W.06/Sh.02/21-10-2019)
Selanjutnya untuk melengkapi jawaban dari ibu Sumartiyah

tersebut, Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yunfarizky dengan pertanyaan yang sama, kemudian beliau menjawab:

“Untuk mengajak anak-anak agar mau belajar menghafal, kita bacakan dulu suratnya, lalu kita suruh anak-anak menirukan. Kalau untuk suratnya masih yang awal-awal seperti an-Nas, al-Ikhlas, al-Falaq. Karena kalau untuk surat-surat yang lebih panjang, mereka masih susah menirunya.” (W.06/YM.04/21-10-2019)
Tidak jauh berbeda dengan jawaban ibu Sumartiyah dan ibu

Yunfarizky sebelumnya, kemudian Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Suprihatin dengan pertanyaan yang sama, kemudian beliau menjawab:

“Di sini kita ada yang namanya sentra keagamaan, di dalamnya terdapat macam-macam model pembelajaran khususnya yang mengarah ke agama misalnya seperti hafalan surat-surat pendek, praktek sholat, dan lain-lain. Kalau untuk hafalan kita arahkan dulu anak-anak agar mau menirukan lafad yang kita ucapkan, selanjutnya kita suruh mereka mencoba mengulangnya.” (W.06/Sn.03/21-10-2019)

Dari beberapa hasil wawancara di atas, diketahui bahwasanya para guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menggunakan beberapa upaya dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar menghafal surat-surat pendek seperti dengan menggunakan model pembelajaran sentra, yakni sentra keagamaan yang mana di dalamnya terdapat bermacam-macam kegiatan pembelajaran yang mengarah ke perkembangan agama anak-anak.

7. Upaya Guru mengajak anak-anak untuk senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar

Selanjutnya, masih dalam hal mendidik dengan metode pembelajaran keagamaan, Peneliti kembali melakukan wawancara dengan beberapa orang guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar terkait cara mengajak anak-anak agar senantiasa berperilaku baik. Adapun yang pertama, Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Sumartiyah dengan pertanyaan: "Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak untuk senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar?", beliau menjawab:

"Yakni bisa dengan metode cerita lalu menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam cerita tersebut seperti menyayangi kedua orang tua, toleransi satu sama lain, saling membantu sesama teman dan lain-lain." (W.07/Sh.02/21-10-2019)

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan guru lain yakni ibu Yunfarizky dengan pertanyaan yang sama, kemudian beliau menjawab:

"Untuk cara-cara mengajak anak agar senantiasa berperilaku baik terhadap sesama bermacam-macam sebenarnya, seperti dengan membacakan buku cerita atau memutar film-film atau kisah islami. Selain itu tidak lupa juga dengan memberikan nasehat kepada anak-anak tentang pentingnya berperilaku baik terhadap semua orang." (W.07/YM.04/21-10-2019)

Kemudian hal serupa juga dinyatakan oleh ibu Suprihatin selaku guru kelompok bermain ketika Peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan yang sama. Beliau menjawab:

"Kalau untuk cara-cara mengajak anak supaya senantiasa bersikap baik terhadap sesama sebenarnya banyak, bisa kita lakukan dengan memberikan nasehat, bercerita, membacakan dongeng dan lain-lain. bisa juga dengan memberikan teguran secara langsung sekaligus mengingatkan sewaktu anak-anak melakukan kesalahan. Jadi supaya mereka ingat jika perbuatan itu tidak boleh dilakukan." (W.07/Sn.03/21-10-2019)

8. Upaya Guru agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam

Selanjutnya masih dalam hal mendidik dengan metode keagamaan, Peneliti kembali melakukan wawancara terhadap beberapa guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar tentang metode yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun yang pertama, Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yakni ibu Sumartiyah dengan pertanyaan: "Upaya apa yang ibu lakukan agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam?", kemudian beliau menjawab:

"Ada banyak cara yang bisa dilakukan, seperti memberikan materi tentang perilaku baik dan buruk, akhlak-akhlak seorang muslim, balasan bagi orang yang berbuat jahat, dan lain-lain. Kemudian cara lainnya yaitu dengan memberikan contoh dan teladan yang baik pada anak. Seperti membiasakan berkata jujur, sopan, dan lain sebagainya." (W.08/Sh.02/21-10-2019)

Tidak jauh berbeda dengan yang dinyatakan oleh ibu Sumartiyah,

ibu Yunfarizky saat diberikan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

"Caranya bermacam-macam, mulai dari bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan orang-orang soleh terdahulu, menunjukkan video tentang macam-macam perilaku baik seorang muslim, balasan bagi orang yang berbuat buruk. Biasanya kita carikan video di youtube lalu kita putar dengan proyektor sehingga anak-anak tertarik untuk melihatnya." (W.08/YM.04/21-10-2019)

Dari beberapa respon di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali upaya yang telah dilakukan guru agar anak didik mereka senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam diantaranya, sebagaimana disebutkan, seperti memberikan materi tentang perilaku baik dan buruk, akhlak-akhlak seorang muslim, balasan bagi orang yang berbuat jahat, dan lain-lain. Materi

tersebut disajikan dalam bentuk media cetak, majalah anak, Buku Cetak, maupun melalui media online, youtube, google, dsb.

Hal ini merupakan nilai plus menurut Peneliti, karena pengenalan teknologi sejak dini dalam aspek positif dapat mengurangi dampak terpengaruhnya anak didik dari derasnya arus globalisasi yang kebanyakan membawa dampak buruk bagi mereka.

Kemudian cara lainnya yaitu dengan memberikan contoh dan teladan yang baik pada anak. Seperti membiasakan berkata jujur, sopan, dan lain sebagainya. Dengan mengulangi perilaku tersebut, lambat laun mereka akan terbiasa dengan sifat itu dan mampu melaksanakannya secara kontinu tanpa harus dipaksa atau diperintah.

Untuk mendapatkan kebenaran yang akurat, maka peneliti pun mengajukan pertanyaan dengan poin yang sama pada beberapa wali murid. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Respon Wali Murid tentang upaya guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam mengajak anak-anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar

Berdasarkan jawaban yang disampaikan oleh orang tua yang menyekolahkan anaknya di kelompok bermain tersebut, maka dapat diketahui bahwa upaya guru kelompok bermain dalam peningkatan minat belajar siswa di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar sudah dilakukan dengan cukup baik.

Hal tersebut dapat diketahui dari penjelasan dari ibu Tria Anggraini ketika Peneliti mewawancara beliau dengan pertanyaan: "Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar

menerapkan beberapa cara dalam mengajak anak-anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar?” kemudian beliau menjawab:

“Menurut saya benar, karena yang saya tahu ketika dirumah pun biasanya anak saya sedikit banyak bisa ketika ditanya soal pelajaran, hal itu membuktikan bahwa para guru telah bisa membuat anak lebih mudah mengerti, ya walaupun saya tidak selalu berada di sekolah saat pelajaran berlangsung.”
(W.01/TA.05/21-10-2019)

Kemudian penjelasan dari bapak Wandu juga mengenai hal

tersebut, yaitu sebagai berikut:

“Benar, dan setahu saya biasanya ketika saya berada di sekolah sering kali melihat cara guru mengajar. Seperti sebelum masuk kelas biasanya guru mengajak anak-anak bernyanyi, kan itu tujuannya supaya anak mau dan semangat ketika belajar.”
(W.01/Wi.07/21-10-2019)

Hal di atas kemudian mendapat penguatan dari ibu Istiqomah, yang

mengatakan bahwa:

“Iya, setahu saya ada banyak cara yang guru lakukan di kelas supaya anak-anak tertarik untuk belajar. Biasanya sih saya dengar mereka bernyanyi di kelas, berhitung, dan bermain sambil belajar. Ketika di rumah juga biasanya anak saya sering menirukan nyanyian-nyanyian yang diajarkan oleh ibu guru di sekolah”
(W.01/Iq.06/21-10-2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa

upaya guru kelompok bermain Ma'arif NU dalam mengajak anak-anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar sudah diterapkan dengan cukup baik. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai cara seperti memulai pelajaran dengan bernyanyi, berhitung dan lain-lain. Hal tersebut juga dapat dirasakan oleh orang tua murid ketika anak mereka sedang berada di rumah, bahwa sedikit banyaknya materi yang disampaikan oleh guru dapat mereka terapkan di kehidupan sehari-hari.

2. Respon Wali Murid tentang penerapan beberapa cara oleh guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam mengajak anak agar senantiasa suka dan ceria ketika belajar

Beberapa respon muncul ketika Peneliti mewawancarai beberapa orang tua murid yang berada di kelompok bermain tersebut, yakni salah satunya ibu Tria Anggraini. Adapun yang peneliti tanyakan adalah: "Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa cara dalam mengajak anak-anak agar senantiasa suka dan ceria ketika belajar?" kemudian beliau menjawab:

"Benar, karena beberapa kali sewaktu saya menjemput anak saya, saya melihat ibu-ibu guru mengajar dengan cara-cara yang menyenangkan, seperti bernyanyi dan lain-lain." (W.02/TA.05/21-10-2019)

Kemudian tidak jauh berbeda dengan jawaban ibu Istiqomah ketika

Peneliti menanyakan hal serupa, beliau menjawab:

"Iya benar, setahu saya cara-cara yang dilakukan oleh guru-guru di sini cukup banyak, misalnya bernyanyi, kadang-kadang seperti ada yel-yel waktu belajar. Karena dengan cara-cara seperti itu kan anak-anak jadi lebih senang ketika belajar." (W.02/Iq.06/21-10-2019)

Untuk lebih mempertegas jawaban sebelumnya, Peneliti kembali mewawancara bapak Wandu selaku orang tua murid di kelompok bermain tersebut dengan pertanyaan yang sama, kemudian beliau menjawab:

"Benar, dan setahu saya yang namanya anak-anak itu kan susah kalau tidak sambil bermain, makanya biasanya guru-guru di sana menerapkan beberapa cara tertentu supaya anak-anak senang dan mau belajar." (W.02/Wi.07/21-10-2019)

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa memang benar dalam kaitan upaya peningkatan minat belajar, para guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar telah menerapkan beberapa

cara dalam mengajak anak-anak agar senantiasa suka dan ceria ketika belajar.

3. Respon Wali Murid tentang penerapan beberapa upaya oleh guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa orang tua murid tentang pertanyaan: “Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa upaya dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak?”. Adapun jawaban dari salah satu orang tua murid yang bernama ibu Tria Anggraini adalah sebagai berikut:

“Menurut saya memang benar, karena ketika anak saya dirumah biasanya waktu belajar saya tanyakan lagi: “pelajaran apa tadi yang diterangkan ibu guru di sekolah?” dan anak saya mampu menjelaskan meskipun hanya sedikit.” (W.03/TA.05/21-10-2019)
Kemudian pertanyaan serupa juga Peneliti tanyakan kepada ibu

Istiqomah, kemudian beliau menjawab:

“Saya rasa benar, karena biasanya ketika sepulang sekolah anak saya langsung saya tanya tentang pelajaran yang tadi diajarkan dan sempat saya bertanya gini: “tadi belajar apa nak?” kemudian dia menjawab: “tadi belajar tentang nama-nama malaikat bu, bu guru bilang kalau kita berbuat buruk nanti dicatat malaikat terus dilaporkan ke Allah”. Ini berarti anak saya mampu mengingat dan paham dengan yang dibicarakan ibu guru di sekolah.” (W.03/Iq.06/21-10-2019)

Selanjutnya untuk lebih menguatkan lagi, Peneliti menanyakan hal yang sama dengan salah satu orang tua siswa yang bernama bapak Wandu, beliaupun menjawab:

“Kalau untuk memberikan pesan yang baik saya rasa benar, karena biasanya anak-anak itu kan sukanya bermain, apalagi anak saya. Tapi kadang-kadang saya suka mendengar dia bermain sambil bernyanyi, seperti lagu dua puluh lima nama Nabi. Saya rasa itu merupakan pesan yang baik yang disampaikan oleh guru di sekolah dan dapat mudah diingat oleh anak-anak.” (W.03/Wi.07/21-10-2019)

Dari beberapa hasil wawancara di atas, diketahui bahwasanya guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar telah melakukan beberapa upaya dalam proses pembelajaran seperti dalam hal materi pembelajaran, media pembelajaran, serta metode pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan khususnya agama anak sehingga mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak. Di samping itu, beberapa orang tua muridpun mengatakan bahwa apa yang disampaikan oleh guru di sekolah dapat dimengerti dan bahkan diterapkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

4. Respon Wali Murid tentang penerapan beberapa upaya oleh guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak

Pertanyaan keempat diajukan oleh peneliti dalam wawancara dengan beberapa orang tua murid kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar, salah satunya yakni ibu Tria Anggraini, dengan pertanyaan: “Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU menerapkan beberapa cara dalam menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak?”, beliaupun menjawab:

“Menurut saya benar, karena bisa saya lihat pada kebiasaan sehari-hari anak saya yang menurut saya itu sebuah kebiasaan yang baik. Seperti misalnya ketika saya antar atau jemput sekolah tanpa disuruh ia sudah langsung salim atau cium tangan, biasanya anak

saya juga sebelum masuk rumah mengucapkan salam. Jadi anak-anak itu sedikit banyaknya jadi faham tentang perilaku mana yang sopan dan mana yang tidak sopan, mana yang baik dan yang buruk”. (W.04/TA.05/21-10-2019)

Pendapat dari orang tua lain, yaitu ibu Istiqomah saat Peneliti

memberikan pertanyaan yang serupa beliau menjawab:

“Saya rasa benar, untuk perilaku baik para guru di kelompok bermain sudah menanamkan sejak sedini mungkin. Karena yang saya lihat kebiasaan-kebiasaan anak saya ketika di rumah pun terkadang lebih ke kebiasaan baik, ya walaupun yang namanya anak-anak mau bagaimanapun tetap susah untuk diarahkan ke yang baik, tapi setidaknya ngerti lah sedikit-sedikit seperti berbohong dan mencuri itu dosa dan sebagainya.” (W.04/Iq.06/21-10-2019)

Untuk lebih menguatkan lagi, peneliti juga menanyakan hal serupa

kepada bapak Wandu selaku orang tua murid di kelompok bermain Ma’arif

NU Taman Fajar dengan pertanyaan yang sama. Beliau pun menjawab:

“Betul, menurut saya guru-guru di kelompok bermain tersebut sudah membiasakan hal-hal yang baik pada anak-anak. Seperti anak saya ketika di rumah tanpa di suruh biasa mengucapkan salam, sebelum sekolah cium tangan. Menurut saya itu merupakan didikan yang cukup baik dari para guru.” (W.04/Wi.07/21-10-2019)

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwasanya upaya yang dilakukan oleh para guru di kelompok bermain Ma’arif NU Taman Fajar dalam menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak sudah cukup baik, yakni dengan upaya pemberian materi pada saat proses pembelajaran maupun dipraktikkan langsung pada saat di luar ruangan. Dan bagi orang tua, mereka pun merasakan bahwa anak-anak mereka sedikit atau banyak mengerti tentang perilaku baik dan tidak baik serta sopan dan tidak sopan.

5. Respon Wali Murid tentang penerapan beberapa upaya oleh guru di Kelompok Bermain Ma’arif NU dalam mengajak anak-anak agar mau belajar mengerjakan shalat serta berdo’a

Lebih jauh, Peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa orang tua murid di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar dengan pertanyaan poin kelima, narasumber yang pertama yakni ibu Tria Anggraini dengan pertanyaan: "Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa upaya dalam mengajak anak-anak agar mau mengerjakan sholat serta berdo'a?", kemudian beliau menjawab:

"Benar, menurut saya para guru di kelompok bermain sudah menerapkan hal tersebut, karena yang saya lihat anak saya saat ini sedikit demi sedikit tahu bacaan-bacaan sholat dan berdo'a. Kemudian waktu di rumah, ketika saya sholat pun anak saya sering mengikuti gerakan-gerakan sholat walaupun kadang tidak sampai selesai." (W.05/TA.05/21-10-2019)

Kemudian tidak jauh berbeda dari jawaban ibu Tria Anggraini, ibu Istiqomah ketika Peneliti wawancarai dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

"Menurut saya benar, kalau dilihat dari perkembangan perilaku beragama anak saya yang sebelumnya kalau saya berangkat sholat dia cuek, sekarang ini dia lebih mau ikut, kadang-kadang dia juga mau ikut bapaknya sholat ke masjid" (W.04/Iq.06/21-10-2019)

Untuk lebih menguatkan pernyataan dari ibu Istiqomah, Peneliti kembali mewawancarai salah satu orang tua murid di kelompok bermain tersebut yakni bapak Wandu dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

"Menurut saya benar kalau guru-guru di kelompok bermain sudah menerapkan beberapa cara untuk mengajak anak-anak biar mereka mau belajar sholat dan berdo'a. Karena anak saya, biasanya kalau perkara sholat dia sering ikut-ikutan sholat kalau ibunya sholat, terus do'a do'a juga sudah lumayan banyak hafal, seperti do'a mau makan, bangun tidur, do'a orang tua dan lain-lain." (W.05/Wi.07/21-10-2019)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, diketahui bahwasanya para guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar

sudah menerapkan beberapa cara dalam mengajak anak-anak untuk mau mengerjakan sholat serta berdo'a, hal tersebut bisa dibuktikan melalui jawaban dari beberapa orang tua murid di kelompok bermain tersebut yang menurut mereka terdapat perubahan yang baik pada diri anak-anaknya.

6. Respon Wali Murid tentang penerapan metode oleh guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam mengajak anak-anak supaya bersedia belajar menghafal surat-surat pendek

Peneliti mengajukan pertanyaan poin keenam dengan narasumber pertama yakni ibu Tria Anggraini dengan pertanyaan: "Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa cara dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar menghafal surat-surat pendek?", beliau menjawab:

"Menurut saya benar, karena yang namanya anak-anak itu susah kalau disuruh menghafal, apalagi surat-surat pendek. Tapi yang saya lihat anak saya sudah bisa membaca surat an-Nas tanpa melihat huruf walaupun kadang-kadang masih suka salah. Setidaknya ia menangkap apa yang diajarkan oleh guru-guru di sini". (W.06/TA.05/21-10-2019)

Sejalan dengan jawaban ibu Tria Anggraini di atas, kami mewawancarai bapak Wandu dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

"Saya rasa benar, ketika dirumah biasanya sesudah magrib saya ajak anak saya untuk belajar, kadang-kadang hafalan dan saya lihat anak saya sudah lumayan hafal surat-surat pendeknya walaupun panjang pendeknya masih suka salah tapi setidaknya dia mau belajar menghafal" (W.06/Wi.07/21-10-2019)

Untuk lebih menguatkan jawaban dari narasumber sebelumnya yakni ibu Tria dan bapak Wandu, Penulis kembali melakukan

wawancara yakni dengan ibu Istiqomah dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

“Menurut saya benar jika para guru di kelompok bermain menggunakan beberapa cara agar anak-anak mau belajar menghafal surat-surat pendek. Karena saya lihat di rumah pun anak saya sedikit-sedikit hafal surat-surat pendek seperti an-Nas, al-Ikhlâs ketika saya coba menyuruh ia membacanya”. (W.06/Iq.06/21-10-2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan orang tua murid di atas, dapat diketahui bahwasanya para guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar telah menggunakan beberapa cara dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar menghafal surat-surat pendek, dan hal tersebut dapat dibuktikan melalui jawaban dari beberapa orang tua murid yang mengatakan bahwa anak-anak mereka telah mampu menghafal beberapa surat.

7. Respon Wali Murid tentang upaya guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam mengajak anak-anak, agar anak-anak senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua murid di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar dengan pertanyaan poin ketujuh, salah satunya yakni bapak Wandî, dengan pertanyaan: “Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa upaya dalam mengajak anak-anak agar senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar?”, kemudian beliau menjawab:

“Menurut saya benar, walaupun ketika di sekolah saya kurang tahu betul upaya apa saja yang dilakukan oleh guru, tapi ketika di rumah kan kita bisa lihat hasilnya. Tapi mungkin setiap anak pasti

berbeda-beda perilakunya. Kalau untuk anak saya, saya lihat sudah lumayan baik, sudah cukup sopan dengan yang lebih tua, seperti ketika salah kepada orang tua dia sudah bisa meminta maaf.” (W.07/Wi.07/21-10-2019)

Kemudian Peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah satu orang tua murid yakni ibu Tria Anggraini dengan pertanyaan yang sama. Kemudian beliau menjawab:

“Benar, kadang-kadang saya lihat ibu guru di kelas memberikan nasehat kepada anak-anak untuk selalu berbuat baik, waktu itu juga ketika pulang anak saya suka saya tanyai lagi “tadi ibu guru bilang apa?”, dia bilang “tadi ada yang berantem, terus kata bu guru gak boleh, kita harus baik sama temen”. Selain itu perilaku anak saya ketika di rumah juga saya nilai ada kemajuan dibanding sebelumnya, dia jadi lebih sopan sama orang tua.” (W.07/TA.05/21-10-2019)

Untuk lebih menguatkan kembali pernyataan dari bapak Wandu dan ibu Tria, kemudian Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Istiqomah sebagai orang tua murid dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

“Menurut saya benar, karena waktu di rumah saya nilai perilaku anak saya sudah lumayan ada peningkatan dari sebelumnya, walaupun dia laki-laki tapi dia cukup sopan dengan yang lebih tua, dan waktu bermain juga dia bisa menjaga kerukunan dengan temannya.” (W.07/Iq.06/21-10-2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua murid di atas diketahui bahwa para guru di kelompok bermain Ma’arif NU Taman Fajar telah melakukan beberapa upaya dalam mengajak anak-anak untuk senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar, dibuktikan dengan pernyataan beberapa orang tua murid yang menyatakan bahwa adanya peningkatan sikap dan perilaku yang baik pada diri anak ketika berada di rumah.

8. Respon Wali Murid tentang penerapan metode tertentu oleh guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam

Kemudian sebagai pembuktian dari pernyataan beberapa guru terkait poin pertanyaan ini, Peneliti kembali melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua murid di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar, dengan pertanyaan yang sama, yakni salah satunya bapak Wandu, dengan pertanyaan: "Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa metode agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam?". Kemudian beliau menjawab:

"Saya rasa benar kalau para guru di kelompok bermain sudah menerapkan cara agar anak-anak selalu berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam, karena ini kan lembaga pendidikan Ma'arif NU yang sudah pasti latar belakangnya pendidikan Islam. Sudah pasti banyak sekali metode atau cara yang dilakukan oleh para guru di kelompok bermain. Kalau saya hanya bisa melihat hasil dari pembelajarannya, kalau saya lihat sudah cukup ada peningkatan pada sikap dan perilaku anak saya, seperti bersikap sopan santun, tidak melawan orang tua dan lain-lain." (W.08/Wi.07/21-10-2019)
Senada dengan jawaban bapak Wandu, ibu Tria Anggraini ketika

Peneliti mewawancarai dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

"Kalau untuk metode pembelajaran saya rasa para guru di kelompok bermain sudah menerapkannya, dan yang saya lihat perkembangan sikap agama dari anak saya ada peningkatan dari sebelum-sebelumnya. Seperti contohnya anak saya menjadi agak nurut sekarang ketika disuruh sholat, kalau dibandingkan sebelum-sebelumnya, dia agak susah di atur." (W.08/TA.05/21-10-2019)
Selanjutnya, untuk lebih mempertegas jawaban dari bapak Wandu

dan ibu Tria, Penulis kembali mewawancarai ibu Istiqomah sebagai

salah satu orang tua murid di kelompok bermain Ma'arif NU Taman

Fajar dengan pertanyaan yang sama, kemudian beliau menjawab:

“Kalau untuk penggunaan metode mungkin iya, karena saya tidak sepenuhnya tahu kegiatan di sekolah, yang saya tahu tentang perkembangan perilaku anak saya ketika di rumah. Ada beberapa peningkatan yang saya lihat, seperti tidak melawan kepada orang tua, bersikap rukun dengan temannya sewaktu bermain dan sebagainya.” (W.08/Iq.06/21-10-2019)

Berdasarkan pernyataan dari orang tua murid di atas, diketahui

bahwa para guru di kelompok bermain Ma'arif NU telah menerapkan beberapa metode dalam mengajak anak-anak agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Selain itu, pernyataan beberapa orang tua di atas juga menjadi bukti bahwa penerapan metode pembelajaran keagamaan dalam proses pembelajaran cukup berhasil, karena ada peningkatan yang baik dari segi sikap dan tingkah laku anak. Selain itu, fakta ini diperkuat ketika Peneliti juga sempat melakukan observasi di salah satu kediaman orang tua murid yakni bapak Wandu. Ketika Peneliti berada di sana, terlihat anak dari bapak Wandu yang masih berumur 4 tahun dari segi perilaku sudah dapat dikatakan baik, hal tersebut dibuktikan ketika Peneliti baru sampai di sana, langsung ia mencium tangan tanpa diperintah oleh orang tuanya. Selain itu, ucapan anak bapak Wandu pun sangatlah sopan dan santun.⁵⁴

C. Hasil Analisis dan Pembahasan tentang Upaya Kelompok Bermain dalam Perkembangan Agama Anak

Berdasarkan temuan penelitian, yang didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala kelompok bermain, para guru, dan orang tua

⁵⁴ Observasi di kediaman bapak Wandu, Tanggal 24 Oktober 2019

murid di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar, serta dengan melakukan observasi, dan dokumentasi mengenai Upaya Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar dalam Perkembangan Agama Anak, upaya yang dilakukan oleh kelompok bermain sudah memasuki kategori cukup optimal.

Pada Ranah pembahasan penelitian ini. Peneliti secara langsung mengungkapkan banyak hal terutama yang berkaitan dengan peningkatan sikap beragama pada diri anak. Penelitian yang terfokuskan di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menghasilkan beberapa sebuah ulasan antara lain:

Hasil penelitian yang dihasilkan oleh Peneliti cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan antara teori dan hasil penelitian melalui alat pengumpul data (APD) mendapatkan data yang cukup baik. Memasuki kategori cukup baik juga didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala lembaga kelompok bermain, guru-guru, serta para orang tua di kelompok bermain. Hal itu menjadikan adanya data yang dapat dianalisis dengan baik sehingga menghasilkan sebuah paradigma baru berdasarkan teori yang sudah ada. Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah Peneliti uraikan di atas berdasarkan realita di tempat penelitian, maka didapatkan hasil, diantaranya.

1. Sejarah singkat berdirinya KOBER Ma'arif NU Taman Fajar

Kelompok Bermain Ma'arif NU ini didirikan pada tanggal 16 Juli tahun 2007. Kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar merupakan cabang dari Taman Kanak-kanak Ma'arif NU yang juga

terletak dalam satu yayasan pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama'. Perbedaan kelompok bermain ini dengan kelompok bermain yang lain adalah pada pola pendekatan pendidikan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan Islami. Di sini anak diarahkan, dibimbing dan dikembangkan sikap, kepribadian, kecerdasan, dan bakatnya berdasarkan nilai-nilai yang ada pada ajaran agama Islam

Beberapa pertimbangan beliau dalam menerima peserta didik baru ialah:

- Berasal dari keluarga Muslim, dan
- Usia 2,5-4 tahun

Jumlah Peserta didik hingga saat Proses wawancara sebanyak 26 anak didik, yang terdiri dari 13 orang anak perempuan dan 13 orang anak laki-laki. Sedangkan untuk pembagian kelas, di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar terbagi menjadi 2 kelas sesuai tingkatan usia yakni kelas 1 (usia 2- <3 tahun) dan kelas 2 (usia 3-<4 tahun).

Usaha yang kepala lembaga lakukan dalam pengembangan kurikulum ialah :

- Studi banding
- Loka Karya
- Seminar dan Penataran

Selain pembelajaran Agama, di sekolah ini juga diajarkan pembelajaran kognitif dan motorik, agar pengetahuan para siswa seimbang,

a. Materi pembelajaran kognitif

Pemberian materi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuannya, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan sesuatu serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir anak. Pemberian materi ini diberikan dengan cara memberikan latihan mengurutkan benda berdasarkan besar dan kecilnya, menghitung jumlah benda, mengelompokkan benda yang sama dan lain-lain.

b. Materi pembelajaran motorik kasar dan motorik halus

Anak berkembang menjadi individu yang utuh dengan menggunakan penginderaan, pikiran dan tubuh dalam melakukan aktivitas. Pemberian materi ini bertujuan agar anak dapat melatih dan meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh. Serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Contoh dari kegiatan ini adalah dengan memberikan tugas pada anak untuk

menghias benda, menyusun balok, berlatih berdiri diatas satu kaki dan lain-lain.

Upaya Kepala Lembaga dalam menunjang Perkembangan Agama Anak yaitu :

- Memperbanyak buku bernuansa Islam
- Menyediakan berbagai peralatan bermain
- Memperlengkap media belajar seperti DVD player, poster-poster bergambar dan lain-lain

Peran beliau dalam meningkatkan motivasi guru dalam mendidik Keagamaan anak ialah:

- Memonitor kinerja para Pendidik setiap sebulan sekali
- Pengadaan rapat jika diperlukan

2. Upaya para Dewan Guru dalam perkembangan Agama anak

Untuk memulai sebuah proses pembelajaran yang efektif, hal utama yang harus dilakukan oleh pendidik ialah menarik serta meningkatkan minat belajar pada anak didik sehingga anak didik senantiasa lebih antusias ketika proses pembelajaran berlangsung.

a. Upaya guru dalam mengajak anak-anak agar lebih antusia dan mudah dalam belajar

Untuk memulai sebuah proses pembelajaran yang efektif, hal utama yang harus dilakukan oleh pendidik ialah menarik serta meningkatkan minat belajar pada anak didik sehingga anak didik senantiasa lebih antusias ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari berbagai penuturan pada pemaparan sebelumnya, dapat diketahui bahwasanya untuk mengajak anak-anak agar lebih antusias ketika belajar, perlu dilakukan berbagai cara seperti membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak, dan dapat juga dengan memberikan rangsangan berupa kegiatan yang menyenangkan seperti bernyanyi, tidak kalah penting juga penggunaan media belajar yang menarik juga dapat mempengaruhi minat belajar anak.

- b. Upaya Guru untuk mengajak anak-anak agar mereka senantiasa suka dan ceria ketika belajar

Kemudian lebih lanjut mengenai peningkatan minat belajar, dari beberapa hasil wawancara di atas mengenai upaya yang guru lakukan dalam mengajak anak agar senantiasa suka dan ceria ketika belajar, dapat diketahui bahwa para guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU tidak hanya sekedar menjelaskan materi saja namun sebelum proses belajarpun guru melakukan beberapa cara untuk menarik minat anak-anak, sehingga anak-anak senang dan ceria ketika belajar.

- c. Upaya Guru agar pelajaran yang diberikan mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak

Dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak muridnya. Oleh karena itu Peneliti kembali mengajukan pertanyaan selanjutnya kepada beberapa orang guru di

kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar, yang pertama yakni ibu Sumartiyah dengan pertanyaan: “Upaya apa yang ibu lakukan agar pelajaran yang diberikan mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak?”, dan hasilnya sebagaimana berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru di atas, dapat diketahui bahwasanya dalam sebuah proses pembelajaran agar seorang guru dapat memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak, para guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar biasa menggunakan beberapa metode seperti pemberian motivasi dalam materi bercerita, menyisipkan pesan-pesan keagamaan dalam suatu pembelajaran dan lain-lain, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan mampu direalisasikan oleh anak-anak ke dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Upaya Guru untuk menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar guna mengembangkan agama anak ialah dengan menanamkan sikap dan perilaku baik pada diri anak. Pada dasarnya setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, untuk itulah dalam upaya ini, guru menamamkan suatu karakter yang dapat

membuat anak berkembang baik dalam keamaannya yakni penanaman sikap dan perilaku baik.

- e. Upaya Guru mengajak anak-anak untuk mau belajar mengerjakan sholat serta berdo'a

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar dalam perkembangan agama anak ialah dengan cara mendidik dengan metode keagamaan. Karena sudah sering dijelaskan sebelumnya bahwa pada dasarnya sifat-sifat beragama anak itu masih sebatas meniru apa yang dilakukan oleh guru, atau orang yang berada di sekitarnya.

Oleh karena itu peran para guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar sangatlah penting sebagai sarana pengembangan agama anak. Sebagai contoh dalam hal belajar mengerjakan sholat dan berdo'a, di sini Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar.

- f. Upaya Guru mengajak anak-anak untuk mau belajar menghafal surat-surat pendek

Selanjutnya masih mengenai mendidik melalui metode keagamaan, di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar juga menerapkan hafalan surat-surat pendek, walaupun hanya beberapa surat di juz 30 dalam Al-Qur'an.

Dari beberapa hasil wawancara di atas, diketahui bahwasanya para guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman

Fajar menggunakan beberapa upaya dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar menghafal surat-surat pendek seperti dengan menggunakan model pembelajaran sentra, yakni sentra keagamaan yang mana di dalamnya terdapat bermacam-macam kegiatan pembelajaran yang mengarah ke perkembangan agama anak-anak.

- i. Upaya Guru mengajak anak-anak untuk senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar

Selanjutnya, masih dalam hal mendidik dengan metode pembelajaran keagamaan, Peneliti kembali melakukan wawancara dengan beberapa orang guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar terkait cara mengajak anak-anak agar senantiasa berperilaku baik.

- j. Upaya Guru agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam

Selanjutnya masih dalam hal mendidik dengan metode keagamaan, Peneliti kembali melakukan wawancara terhadap beberapa guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar tentang metode yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari beberapa respon di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali upaya yang telah dilakukan guru agar anak didik mereka senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan

ajaran agama Islam diantaranya, sebagaimana disebutkan, seperti memberikan materi tentang perilaku baik dan buruk, akhlak-akhlak seorang muslim, balasan bagi orang yang berbuat jahat, dan lain-lain. Materi tersebut disajikan dalam bentuk media cetak, majalah anak, Buku Cetak, maupun melalui media online, youtube, google, dsb.

Hal ini merupakan nilai plus menurut Peneliti, karena pengenalan teknologi sejak dini dalam aspek positif dapat mengurangi dampak terpengaruhnya anak didik dari deras arus globalisasi yang kebanyakan membawa dampak buruk bagi mereka.

Kemudian cara lainnya yaitu dengan memberikan contoh dan teladan yang baik pada anak. Seperti membiasakan berkata jujur, sopan, dan lain sebagainya. Dengan mengulangi perilaku tersebut, lambat laun mereka akan terbiasa dengan sifat itu dan mampu melaksanakannya secara kontinu tanpa harus dipaksa atau diperintah.

Data tentang hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru tersebut diatas diperkuat dengan beberapa keterangan maupuun kesaksian para walii murid. Adapun rinciannya sebagai berikut :

- a. Respon Wali Murid tentang upaya guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam mengajak anak-anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar

Berdasarkan jawaban yang disampaikan oleh orang tua yang menyekolahkan anaknya di kelompok bermain tersebut, maka dapat diketahui bahwa upaya guru kelompok bermain dalam peningkatan minat belajar siswa di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar sudah dilakukan dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa upaya guru kelompok bermain Ma'arif NU dalam mengajak anak-anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar sudah diterapkan dengan cukup baik. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai cara seperti memulai pelajaran dengan bernyanyi, berhitung dan lain-lain. Hal tersebut juga dapat dirasakan oleh orang tua murid ketika anak mereka sedang berada di rumah, bahwa sedikit banyaknya materi yang disampaikan oleh guru dapat mereka terapkan di kehidupan sehari-hari.

- b. Respon Wali Murid tentang penerapan beberapa cara oleh guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam mengajak anak agar senantiasa suka dan ceria ketika belajar

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa memang benar dalam kaitan upaya peningkatan minat belajar, para guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar telah menerapkan beberapa cara dalam mengajak anak-anak agar senantiasa suka dan ceria ketika belajar.

- c. Respon Wali Murid tentang penerapan beberapa upaya oleh guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam proses pembelajaran sehingga

mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak

Dari beberapa hasil wawancara di atas, diketahui bahwasanya guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar telah melakukan beberapa upaya dalam proses pembelajaran seperti dalam hal materi pembelajaran, media pembelajaran, serta metode pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan khususnya agama anak sehingga mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak. Di samping itu, beberapa orang tua muridpun mengatakan bahwa apa yang disampaikan oleh guru di sekolah dapat dimengerti dan bahkan diterapkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

d. Respon Wali Murid tentang penerapan beberapa upaya oleh guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak

Dari beberapa hasil wawancara sebagaimana disebutkan di atas, dapat diketahui bahwasanya upaya yang dilakukan oleh para guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar dalam menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak sudah cukup baik, yakni dengan upaya pemberian materi pada saat proses pembelajaran maupun dipraktekkan langsung pada saat di luar ruangan. Dan bagi orang tua, mereka pun merasakan bahwa anak-anak mereka sedikit atau banyak mengerti tentang perilaku baik dan tidak baik serta sopan dan tidak sopan.

- e. Respon Wali Murid tentang penerapan beberapa upaya oleh guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam mengajak anak-anak agar mau belajar mengerjakan sholat serta berdo'a

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, diketahui bahwasanya para guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar sudah menerapkan beberapa cara dalam mengajak anak-anak untuk mau mengerjakan sholat serta berdo'a, hal tersebut bisa dibuktikan melalui jawaban dari beberapa orang tua murid di kelompok bermain tersebut yang menurut mereka terdapat perubahan yang baik pada diri anak-anaknya.

- f. Respon Wali Murid tentang penerapan metode oleh guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam mengajak anak-anak supaya bersedia belajar menghafal surat-surat pendek

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan orang tua murid di atas, dapat diketahui bahwasanya para guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar telah menggunakan beberapa cara dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar menghafal surat-surat pendek, dan hal tersebut dapat dibuktikan melalui jawaban dari beberapa orang tua murid yang mengatakan bahwa anak-anak mereka telah mampu menghafal beberapa surat.

- g. Respon Wali Murid tentang upaya guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam mengajak anak-anak, agar anak-anak senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua murid di atas diketahui bahwa para guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar telah melakukan beberapa upaya dalam mengajak anak-anak untuk senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar, dibuktikan dengan pernyataan beberapa orang tua murid yang menyatakan bahwa adanya peningkatan sikap dan perilaku yang baik pada diri anak ketika berada di rumah.

- h. Respon Wali Murid tentang penerapan metode tertentu oleh guru di Kelompok Bermain Ma;arif NU agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam

Berdasarkan pernyataan dari orang tua murid di atas, diketahui bahwa para guru di kelompok bermain Ma'arif NU telah menerapkan beberapa metode dalam mengajak anak-anak agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Selain itu, pernyataan beberapa orang tua di atas juga menjadi bukti bahwa penerapan metode pembelajaran keagamaan dalam proses pembelajaran cukup berhasil, karena ada peningkatan yang baik dari segi sikap dan tingkah laku anak. Selain itu, fakta ini diperkuat ketika Peneliti juga sempat melakukan observasi di salah satu kediaman orang tua murid yakni bapak Wandu. Ketika Peneliti berada di sana, terlihat anak dari bapak Wandu yang masih berumur 4 tahun dari segi perilaku sudah dapat dikatakan baik, hal tersebut dibuktikan ketika Peneliti baru sampai di sana, langsung ia mencium

tangan tanpa diperintah oleh orang tuanya. Selain itu, ucapan anak bapak Wandu pun sangatlah sopan dan santun.⁵⁵

⁵⁵ Observasi di kediaman bapak Wandu, Tanggal 24 Oktober 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan tentang upaya kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar dalam perkembangan agama anak di desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo, yaitu :

Upaya peningkatan sikap beragama pada anak di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar yang dilakukan mulai dari sebelum proses pembelajaran berlangsung seperti dengan mewujudkan suasana pembelajaran yang baik dengan anak didik, pemberian motivasi dengan pujian/reward, serta menjalin komunikasi yang baik dengan anak didik. Sedangkan peningkatan minat belajar yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung yakni dengan memberikan materi pembelajaran yang kreatif, menarik dan menyenangkan.

Adapun penanaman sikap dan perilaku baik di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar sudah dilakukan cukup optimal. Secara umum, penanaman sikap dan perilaku baik oleh para guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar dilakukan saat proses pembelajaran maupun dipraktekkan langsung pada saat di luar ruangan seperti dengan melalui pemberian materi pembelajaran serta melalui pemberian contoh secara langsung ketika di luar ruangan. Selain itu dengan cara menegur serta mengingatkan anak didik ketika mereka melakukan kesalahan.

Upaya yang dilakukan oleh kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar dalam perkembangan agama anak selanjutnya adalah proses pendidikan melalui metode keagamaan yang dilakukan di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar dengan beragam jenis, mulai dari mengajak anak-anak untuk mau belajar mengerjakan sholat, berdo'a serta menghafal surat-surat pendek. Selain itu juga dapat dilakukan melalui pemberian materi pembelajaran yang berisi pesan-pesan yang baik pada anak-anak serta dengan memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak-anak.

B. Saran-Saran

Untuk meningkatkan perkembangan keagamaan anak usia dini maka Peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar Sebaiknya:
 - a. Lebih meningkatkan manajemen pengelolaan lembaga kelompok bermain mulai dari tata ruang dan menyediakan tempat yang lebih luas sebagai tempat belajar mengajar.
 - b. Lebih sering mengadakan studi banding ke lembaga-lembaga yang lebih maju demi terwujudnya lembaga kelompok bermain yang berkualitas.
 - c. Lebih meningkatkan kerja sama dengan orang tua murid dalam mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak.
 - d. Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang dalam kegiatan pembelajaran di kelompok bermain.
2. Kepada para pendidik di kelompok bermain

- a. Untuk selalu lebih meningkatkan hubungan dengan anak didik dan juga orang tua murid.
- b. Berusaha untuk selalu sabar menghadapi tingkah laku anak didik dan lebih telaten dalam mengajar.

3. Kepada Para Orang Tua

Orang tua semakin sadar bahwa mendidik anak sejak dini sangatlah penting sehingga perlu diperhatikan. Disinilah kewajiban orang tua mendidik anaknya agar bisa menjadi manusia yang berkualitas dan berguna bagi diri, keluarga, masyarakat dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafizh Zaki Al-Din ‘Abd Al-‘Azhim Al-Mundzir’’, *Ringkasan Shahih Muslim*, Diterjemahkan oleh Syinqithy Djamaluddin et al, Bandung: Mizan, 2002.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.,1250.
- Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013.
- Elizabert, *Perkembangan Anak jilid I*, Jakarta: P.T Erlangga, 1991.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Keagamaan Pada Anak Usia Dini*. Raudhah, Vol: IV, No.1.
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung P.T Remaja Rosdakarya, 2002.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: PT. Kharisma Putra Utama, 2017
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Syamsudin MZ, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an*, Surabaya: LPPTKA BKPAMI Pusat, 2004.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syarifuddin, Herdianto, Ernawati, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- UU SISDIKNAS No. 20 Th. 2003. *Undang-Undang Pendidikan Anak Usia dini*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003. 114
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004)
- Wiwik Pratiwi. 2017. *Konsep Bermain Pada Usia Dini*. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam , Vol . 5, Nomor 2,

- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Zuhairi *et.al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016)
- Zusy Aryanty, *Psikologi Perkembangan*, STAIN Jurai Siwo Metro Lampung: Kaukaba Dipantara, 2015.

**ALAT PENGUMPUL DATA
UPAYA KELOMPOK BERMAIN MA'ARIF NU DALAM
PERKEMBANGAN AGAMA ANAK
DI DESA TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO**

A. Wawancara

A. Identifikasi Responden:

Nama Responden :

Status :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

a. Daftar Pertanyaan untuk Kepala Lembaga Kelompok Bermain

Ma'arif NU:

- 1) Bisakah ibu ceritakan secara singkat sejarah berdirinya lembaga pendidikan ini ?
- 2) Apa yang menjadi pertimbangan ibu dalam menerima peserta didik baru ?
- 3) Berapakah jumlah peserta didik yang terdaftar hingga saat ini ?
- 4) Bagaimanakah cara Ibu dalam mengembangkan Kurikulum yang digunakan lembaga ini ?
- 5) Materi berbentuk apasaja yang diajarkan di Sekolah ini ?
- 6) Bagaimana upaya kepala lembaga guna menunjang perkembangan pendidikan agama anak?
- 7) Bagaimana peran kepala lembaga guna meningkatkan motivasi guru dalam perkembangan pendidikan agama anak?.

B. Identifikasi Responden:

Nama Responden :

Status :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

b. Daftar pertanyaan untuk guru yang mengajar di Kelompok Bermain Ma'arif NU:

- 1) Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar?
- 2) Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak agar mereka senantiasa suka dan ceria ketika belajar?
- 3) Upaya apa yang ibu lakukan agar pelajaran yang diberikan mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak?
- 4) Bagaimana cara anda mengajak anak-anak untuk senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar?
- 5) Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar mengerjakan sholat serta berdo'a?
- 6) Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar menghafal surat-surat pendek?
- 7) Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak untuk senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar?

- 8) Upaya apa yang ibu lakukan agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam?

C. Identifikasi Responden:

Nama Responden :

Status :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

c. Daftar pertanyaan untuk orang tua siswa di Kelompok Bermain

Ma'arif NU:

- 1) Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa cara dalam mengajak anak-anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar?
- 2) Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa cara dalam mengajak anak-anak agar senantiasa suka dan ceria ketika belajar?
- 3) Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa upaya dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak?
- 4) Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU menerapkan beberapa cara dalam menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak?

- 5) Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa upaya dalam mengajak anak-anak agar mau mengerjakan sholat serta berdo'a?
- 6) Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa cara dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar menghafal surat-surat pendek?
- 7) Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa upaya dalam mengajak anak-anak agar senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar?
- 8) Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa metode agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam?

B. Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah:

1. Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar
2. Mengamati dan berinteraksi dengan para guru, orang tua siswa, dan para siswa yang berada di lingkungan Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar.
3. Mengamati peran serta upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar dalam mengembangkan agama anak.

C. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah berdirinya Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar
2. Visi dan misi Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar
3. Keadaan sarana dan prasarana di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar
4. Struktur organisasi Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar.

KODE WAWANCARA

1	Ibu Winda Wijayanti, S.Pd.	W.01/WW.01
2	Ibu Sumartiyah	W.01/Sh.02
3	Ibu Suprihatin	W.01/Sn.03
4	Ibu Yunfarizky	W.01/YM.04
	Mardhatillah S.Pd.Aud	
5	Ibu Tria Anggraini	W.01/TA.05
6	Ibu Istiqomah	W.01/Iq.06
7	Bapak Wandu	W.01/Wi.07

Keterangan:

a. W.01- 02-dst : Nomor Urut Wawancara

b. WW.01 : (WW) Inisial Informan,

(01) Nomor urut Informan

INSTRUMEN PENELITIAN



Nama Responden : Ibu Winda Wijayanti, S.Pd.
Status : Kepala Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar
Hari/Tanggal : Senin, 21 Oktober 2019
Tempat Wawancara : Kantor KOBER Ma'arif NU Taman Fajar

No	P/J	Kode/Narasi Wawancara
1	P	(W.01/WW.01/21-10-2019) Kelompok Bermain Ma'arif NU ini didirikan pada tanggal 16 Juli tahun 2007.
	J	Kelompok bermain Ma'arif NU ini awalnya didirikan guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan bagi anak usia dini terutama bagi anak usia dua setengah tahun sampai empat tahun (sebelum memasuki taman kanak-kanak) dan juga guna mewujudkan anak didik yang cerdas, beriman, dan berbudi pekerti luhur, sehingga tepatnya pada tanggal 16 Juli tahun 2007 didirikan kelompok bermain Ma'arif NU ini. Kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar merupakan cabang dari Taman Kanak-kanak Ma'arif NU yang juga terletak dalam satu yayasan pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama'. Yang membedakan kelompok bermain ini dengan kelompok bermain yang lain adalah pada pola pendekatan pendidikan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan Islami. Di sini anak diarahkan, dibimbing dan dikembangkan sikap,

		digunakan yaitu menggunakan pendekatan Islami. Di sini anak diarahkan, dibimbing dan dikembangkan sikap, kepribadian, kecerdasan, dan bakatnya berdasarkan nilai-nilai yang ada pada ajaran agama Islam	kepribadian, kecerdasan, dan bakatnya berdasarkan nilai-nilai yang ada pada ajaran agama Islam
2	P	Apa yang menjadi pertimbangan ibu dalam menerima peserta didik baru ?	(W.02/WW.01/21-10-2019) Beberapa pertimbangan beliau dalam menerima peserta didik baru ialah: - Berasal dari keluarga Muslim - Usia 2,5-4 tahun
	J	Dalam hal perekrutan anak didik, kami lebih memprioritaskan pada anak didik yang berasal dari keluarga muslim yang berusia dua setengah tahun sampai usia empat tahun (memasuki taman kanak-kanak).	
3	P	Berapakah jumlah peserta didik yang terdaftar hingga saat ini ?	(W.03/WW.01/21-10-2019) Jumlah Peserta didik hingga saat Proses wawancara sebanyak 26 anak didik, yang terdiri dari 13 orang anak perempuan dan 13 orang anak laki-laki. Sedangkan untuk pembagian kelas, di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar terbagi menjadi 2 kelas sesuai tingkatan usia yakni kelas 1 (usia 2- <3 tahun) dan kelas 2 (usia 3-<4 tahun)
	J	Hingga pada saat ini anak didik yang terdaftar di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar ada 26 anak didik, yang terdiri dari 13 orang anak perempuan dan 13 orang anak laki-laki. Sedangkan untuk pembagian kelas, di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar terbagi menjadi 2 kelas sesuai tingkatan usia yakni kelas 1 (usia 2- <3 tahun) dan kelas 2 (usia 3-<4 tahun)	
4	P	Bagaimanakah cara Ibu dalam mengembangkan Kurikulum yang digunakan lembaga ini ?	(W.04/WW.01/21-10-2019) Usaha yang beliau lakukan dalam pengembangan kurikulum ialah : - Studi banding - Loka Karya - Seminar dan Penataran
	J	Kurikulum yang digunakan di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar ini selalu diperbaharui dengan cara studi banding, loka karya, seminar dan penataran yang dilakukan oleh para guru pendidik. Studi banding ini biasanya dilakukan pada lembaga sejenis yang lebih maju. Hasil studi banding tersebut kemudian diolah, dimodifikasi dengan cara didiskusikan bersama-sama para pembimbing dengan kepala sekolah sehingga nantinya bisa diterapkan dan sesuai dengan kondisi yang	

		ada di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar ini	
5	P	Materi berbentuk apasaja yang diajarkan di Sekolah ini ?	(W.05/WW.01/21-10-2019) Selain pembelajaran
	J	<p>Selain pembelajaran Agama, di sekolah ini juga diajarkan pembelajaran kognitif dan motorik, agar pengetahuan para siswa seimbang,</p> <p>a. Materi pembelajaran kognitif</p> <p>Pemberian materi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuannya, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan sesuatu serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir anak. Pemberian materi ini diberikan dengan cara memberikan latihan mengurutkan benda berdasarkan besar dan kecilnya, menghitung jumlah benda, mengelompokkan benda yang sama dan lain-lain.</p> <p>b. Materi pembelajaran motorik kasar dan motorik halus</p> <p>Anak berkembang menjadi individu yang utuh dengan menggunakan penginderaan, pikiran dan tubuh dalam melakukan aktivitas. Pemberian materi ini bertujuan agar anak dapat melatih dan meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh. Serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Contoh dari kegiatan ini adalah dengan memberikan tugas pada anak untuk menghias benda, menyusun balok, berlatih berdiri diatas satu kaki dan lain-lain.</p>	<p>Agama, di sekolah ini juga diajarkan pembelajaran kognitif dan motorik, agar pengetahuan para siswa seimbang,</p> <p>a. Materi pembelajaran kognitif</p> <p>Pemberian materi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuannya, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan sesuatu serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir anak. Pemberian materi ini diberikan dengan cara memberikan latihan mengurutkan benda berdasarkan besar dan kecilnya, menghitung jumlah benda, mengelompokkan benda yang sama dan lain-lain.</p> <p>b. Materi pembelajaran motorik kasar dan motorik halus</p> <p>Anak berkembang menjadi individu</p>

			<p>yang utuh dengan menggunakan penginderaan, pikiran dan tubuh dalam melakukan aktivitas. Pemberian materi ini bertujuan agar anak dapat melatih dan meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh. Serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Contoh dari kegiatan ini adalah dengan memberikan tugas pada anak untuk menghias benda, menyusun balok, berlatih berdiri diatas satu kaki dan lain-lain.</p>
6	P	Bagaimana upaya kepala lembaga guna menunjang perkembangan pendidikan agama anak?	<p>(W.06/WW.01/21-10-2019) Upaya Kepala Lembaga dalam menunjang Perkembangan Agama Anak yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperbanyak buku bernuansa Islam - Menyediakan berbagai peralatan bermain
	J	Untuk menunjang perkembangan pendidikan agama anak, kepala lembaga berusaha memfasilitasi ruang belajar dengan menyediakan berbagai macam buku, khususnya buku yang bernuansa agama Islam seperti buku kisah para Nabi dan Rasul, selain itu kepala lembaga juga menyediakan berbagai macam peralatan bermain serta media belajar lain seperti DVD player, poster-poster bergambar dan lain-lain.	

			<ul style="list-style-type: none"> - Memperlengkap media belajar seperti DVD player, poster-poster bergambar dan lain-lain.
7	P	Bagaimana peran kepala lembaga guna meningkatkan motivasi guru dalam perkembangan pendidikan agama anak?	(W.07/WW.01/21-10-2019) Peran beliau dalam meningkatkan motivasi guru dalam mendidik Keagamaan anak ialah: <ul style="list-style-type: none"> - Memonitor kinerja para Pendidik setiap sebulan sekali - Pengadaan rapat jika diperlukan
	J	Dalam meningkatkan motivasi para guru, dapat dilakukan dengan cara monitoring terhadap kinerja guru setiap sebulan sekali, selain itu kita juga sering mengadakan rapat antar guru pada waktu-waktu tertentu. Karena kepala lembaga sebagai supervisor bertugas memperhatikan kinerja guru yang ada di sini	

INSTRUMEN PENELITIAN



Nama Responden : Ibu Sumartiyah
Status : Pendidik di KOBER Maarif NU Taman Fajar
Hari/Tanggal : Senin/ 21 Oktober 2019
Tempat Wawancara : Salah Satu Ruang di Lokasi Penelitian

No	P/J		Kode/Narasi Wawancara
1	P	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar?	(W.01/Sh.02/21-10-2019) Usaha yang beliau lakukan agar anak lebih antusias belajar yaitu : <ul style="list-style-type: none"> - Membangun komunikasi yang baik - Media pembelajaran yang menarik
	J	Yakni dengan menciptakan suasana senang, membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak, selain itu juga ditunjang oleh media pembelajaran yang menarik biasanya dapat membuat anak-anak merasa tertarik dan lebih fokus saat belajar	
2	P	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak agar mereka senantiasa suka dan ceria ketika belajar?	(W.02/Sh.02/21-10-2019) Cara beliau daalam mempertahankan <i>mood</i> siswa dalam belajar yaitu : <ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan suasana hati yang baik
	J	Saya rasa hampir sama jawaban saya dengan pertanyaan sebelumnya, yakni dengan menciptakan suasana hati yang baik	

		dengan anak-anak, membangun komunikasi yang baik, dan metode pembelajaran yang menarik dapat membuat anak-anak merasa senang dan ceria waktu belajar, Misalnya mengajak anak untuk bekerja kelompok, memberikan cerita dan lain-lain. Karena ketika anak-anak sudah merasa senang, biasanya lebih mudah bagi kami para guru untuk memulai pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih metode yang membawakan kesan ceria
3	P	Upaya apa yang ibu lakukan agar pelajaran yang diberikan mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak?	(W.03/Sh.02/21-10-2019) Cara beliau dalam mempermudah tersampainya pesan-pesan baik ialah : <ul style="list-style-type: none"> - Menyelipkan masukan yang dapat memotivasi peserta didik - Terkadang menggunakan dongeng yang berlatar belakang kehidupan sehari-hari
	J	Pembelajaran yang membuat anak mudah ingat biasanya pembelajaran yang menyenangkan, namun di samping itu dalam proses pembelajaran biasanya kami menyelipkan masukan-masukan yang dapat memotivasi anak-anak. Misalya dengan metode cerita atau dongeng, di situ kami bisa menggambarkan sebuah cerita dengan latar belakang kehidupan sehari-hari anak agar cerita yang diberikan mampu dirasakan dan diterapkan oleh anak-anak ketika di rumah	
4	P	Upaya apa yang ibu lakukan untuk menanamkan sikap dan perilaku yang baik terhadap anak?	(W.04/Sh.02/21-10-2019) Beliau memberikan materi tentang: <ul style="list-style-type: none"> - adab-adab seorang muslim, - perilaku terpuji dan tercela, serta - balasan bagi orang yang berbuat buruk. Sedangkan saat di luar proses pembelajaran biasanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik, seperti membiasakan anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan, - membiasakan anak berkata
	J	Dalam menanamkan sikap dan perilaku baik biasanya dapat dilakukan pada proses pembelajaran maupun praktek langsung. Pada saat proses pembelajaran biasanya kita berikan materi tentang adab-adab seorang muslim, perilaku terpuji dan tercela, serta balasan bagi orang yang berbuat buruk. Sedangkan saat di luar proses pembelajaran biasanya kita mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik, seperti membiasakan anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan, membiasakan anak berkata jujur dan lain-lain.	

			jujur dan lain-lain.
5	P	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar mengerjakan sholat serta berdo'a?	(W.05/Sh.02/21-10-2019) Cara beliau dalam memotivasi anak agar mau belajar berdoa antara lain : <ul style="list-style-type: none">- menanamkan pemahaman pentingnya sholat- memberikan teori secara pelan-pelan agar mudah dimengerti sebelum dimulai praktek- hafalan doa setiap hari Jumat
	J	Untuk mengajak anak-anak agar mau belajar mengerjakan sholat, yang paling utama adalah menanamkan pemahaman pada anak dulu tentang arti sholat, biasanya sebelum praktek kami berikan teori terlebih dahulu. Jadi supaya anak-anak mengerti "kenapa sih kita harus sholat, apa sih hukumnya sholat", seperti itu. Kalau untuk pembelajaran berdo'a, di sini setiap hari jum'at khususnya ada materi khusus tentang hafalan do'a do'a sehari-hari. Biasanya kita bacakan dulu baru mereka menirukan secara bersama-sama kemudian sendiri-sendiri begitu.	
6	P	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar menghafal surat-surat pendek?	(W.06/Sh.02/21-10-2019) Beliau menerapkan model pembelajaran <i>Sentra Keagamaan</i> , yakni mulai dari pengenalan huruf hijaiyah dulu, lalu ke surat an-Nas, al-Ikhlash, dan al-Falaq. Untuk prosesnya biasanya kita bacakan dulu suratnya kemudian mereka menirukan
	J	Salah satu cara supaya anak mau belajar menghafal surat-surat pendek, di sini kita menggunakan model pembelajaran <i>sentra</i> yakni <i>sentra keagamaan</i> . Kalau untuk menghafal kita mulai dari pengenalan huruf hijaiyah dulu, lalu ke surat an-Nas, al-Ikhlash, dan al-Falaq. Untuk prosesnya biasanya kita bacakan dulu suratnya kemudian mereka menirukan	
7	P	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak untuk senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar?	(W.07/Sh.02/21-10-2019) Cara beliau agar anak-anak selalu berperilaku baik ialah menerapkan metode cerita lalu menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam cerita tersebut seperti <ul style="list-style-type: none">- menyayangi kedua orang tua,- toleransi satu sama lain,- saling membantu sesama teman dan lain-lain
	J	Yakni bisa dengan metode cerita lalu menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam cerita tersebut seperti menyayangi kedua orang tua, toleransi satu sama lain, saling membantu sesama teman dan lain-lain	

8	P	Upaya apa yang ibu lakukan agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam?	(W.08/Sh.02/21-10-2019) Upaya Beliau agar anak senantiasa berperilaku baik ialah memberikan stimulus berupa materi tentang :
	J	Ada banyak cara yang bisa dilakukan, seperti memberikan materi tentang perilaku baik dan buruk, akhlak-akhlak seorang muslim, balasan bagi orang yang berbuat jahat, dan lain-lain. Kemudian cara lainnya yaitu dengan memberikan contoh dan teladan yang baik pada anak. Seperti membiasakan berkata jujur, sopan, dan lain sebagainya.	<ul style="list-style-type: none"> - perilaku baik dan buruk, - akhlak-akhlak seorang muslim, - balasan bagi orang yang berbuat jahat, dan lain-lain. <p>Kemudian cara lainnya yaitu dengan memberikan contoh dan teladan yang baik pada anak. Seperti membiasakan berkata jujur, sopan, dan lain sebagainya.</p>

INSTRUMEN PENELITIAN



Nama Responden : Ibu Suprihatin
Status : Pendidik di KOBER Maarif NU Taman Fajar
Hari/Tanggal : Senin/21 Oktober 2019
Tempat Wawancara : Salah Satu Ruang di *Lokasi Penelitian KOBER Maarif NU Taman Fajar*

No	P/J		Kode/Narasi Wawancara
1	P	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar?	(W.01/Sn.03/21-10-2019) Upaya beliau agar anak lebih antusias belajar yakni : <ul style="list-style-type: none"> - memberikan perhatian kepada anak, sejak anak itu datang sampai pulang. - Bisa juga dengan kegiatan lain seperti bermain sambil belajar, intinya kita membuat anak itu jadi betah dengan kita
	J	Kalau upaya yang dilakukan biasanya banyak macamnya, mulai dari memberikan perhatian kepada anak, sejak anak itu datang sampai pulang. Bisa juga dengan kegiatan lain seperti bermain sambil belajar, intinya kita membuat anak itu jadi betah dengan kita	
2	P	Upaya apa yang ibu lakukan dalam	(W.02/Sn.03/21-10-2019)

		mengajak anak-anak agar mereka senantiasa suka dan ceria ketika belajar?	Beliau terbiasa menarik minat siswa sebelum belajar dengan beberapa cara : <ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi - Yel-yel
	J	Biasanya kan anak-anak suka malas ketika mau belajar, untuk itu sebelum proses belajar kita tarik minat anak-anak dulu. Kalau untuk contoh misalnya bernyanyi, yel-yel, dan lain sebagainya yang penting anak-anak senang dan siap dulu sebelum belajar, setelah itu baru kita mulai belajar	
3	P	Upaya apa yang ibu lakukan agar pelajaran yang diberikan mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak?	(W.03/Sn.03/21-10-2019) Untuk memberikan atau menyampaikan pesan baik dan mudah diingat beliau memberikan materi pembelajaran dengan diselipkan pengetahuan tentang intisari pembelajaran.
	J	Kalau untuk pemberian pesan, biasanya dalam materi pembelajaran diselipkan pengetahuan tentang intisari pembelajaran. Misalkan ketika guru bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul, pada akhir cerita guru menjelaskan kembali hikmah dari kisah tersebut dan mengajak anak-anak untuk meneladani sifat-sifat Nabi	Misalkan ketika guru bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul, pada akhir cerita guru menjelaskan kembali hikmah dari kisah tersebut dan mengajak anak-anak untuk meneladani sifat-sifat Nabi
4	P	Upaya apa yang ibu lakukan untuk menanamkan sikap dan perilaku yang baik terhadap anak?	(W.04/Sn.03/21-10-2019) Upaya beliau menanamkan perilaku baik pada siswa beliau terapkan langsung dalam praktek sehari-hari ketika belajar, sedang bermain bersama teman-teman misalnya, kemudian mereka bertengkar maka sebagai guru tugas kita mengingatkan, seperti “ <i>nak, ingat tidak yang ibu ajarkan kemarin kalau sesama teman kita harus saling?</i> ”, “ <i>tolong menolong bu</i> ”. Karena menurut beliau dengan cara praktek langsung biasanya malah mudah diingat oleh anak-anak
	J	Penanaman sikap dan perilaku baik itu bisa dilakukan pada saat pelajaran berlangsung juga pada saat anak-anak sedang bermain. Tapi biasanya anak-anak lebih mudah mengingat jika sudah dipraktikkan secara langsung. Contoh: ketika pembelajaran kita mengajarkan anak-anak untuk saling tolong menolong antar sesama, dan saat anak-anak sedang bermain bersama teman-teman misalnya, kemudian mereka bertengkar maka sebagai guru tugas kita mengingatkan, seperti “ <i>nak, ingat tidak yang ibu ajarkan kemarin kalau sesama teman kita harus saling?</i> ”, “ <i>tolong menolong bu</i> ”. Karena dengan cara praktek	

		langsung biasanya malah mudah diingat oleh anak-anak	
5	P	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar mengerjakan sholat serta berdo'a?	(W.05/Sn.03/21-10-2019) Biasanya sebelum mengerjakan sholat praktek, beliau terlebih dahulu menjelaskan kepada anak-anak kalau sholat itu wajib, lalu ancaman bagi orang-orang yang meninggalkan sholat agar anak-anak faham dulu, dan setelah faham baru mereka mau belajar praktek sholat. Begitu juga dengan berdo'a, sebelumnya dijelaskan dulu tentang manfaat kalau kita berdo'a, seperti dijauhkan dari goda'an setan dan lain-lain baru kita ajak anak-anak untuk belajar menghafal
	J	Upaya yang bisa dilakukan misalnya dengan cara menjelaskan kepada anak-anak kalau sholat itu wajib, lalu ancaman bagi orang-orang yang meninggalkan sholat agar anak-anak faham dulu, dan setelah faham baru mereka mau belajar praktek sholat. Begitu juga dengan berdo'a, sebelumnya dijelaskan dulu tentang manfaat kalau kita berdo'a, seperti dijauhkan dari goda'an setan dan lain-lain baru kita ajak anak-anak untuk belajar menghafal	
6	P	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar menghafal surat-surat pendek?	(W.06/Sn.03/21-10-2019) Agar siswa mau menghafal surat pendek dengan mudah biasanya beliau menerapkan metode pembelajaran khusus seperti mengarahkan terlebih dulu anak-anak agar mau menirukan lafad yang kita ucapkan, selanjutnya kita suruh mereka mencoba mengulanginya
	J	Di sini kita ada yang namanya sentra keagamaan, di dalamnya terdapat macam-macam model pembelajaran khususnya yang mengarah ke agama misalnya seperti hafalan surat-surat pendek, praktek sholat, dan lain-lain. Kalau untuk hafalan kita arahkan dulu anak-anak agar mau menirukan lafad yang kita ucapkan, selanjutnya kita suruh mereka mencoba mengulanginya	
7	P	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak untuk senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar?	(W.07/Sn.03/21-10-2019) Upaya beliau agar anak senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar yaitu dengan cara mengingatkan langsung sewaktu anak-anak melakukan kesalahan, supaya mereka ingat jika perbuatan itu tidak boleh dilakukan
	J	Kalau untuk cara-cara mengajak anak supaya senantiasa bersikap baik terhadap sesama sebenarnya banyak, bisa kita lakukan dengan memberikan nasehat, bercerita, membacakan dongeng dan lain-lain. bisa juga dengan memberikan teguran secara langsung sekaligus mengingatkan sewaktu anak-anak melakukan kesalahan. Jadi supaya mereka ingat jika perbuatan itu	

	tidak boleh dilakukan	
--	-----------------------	--

INSTRUMEN PENELITIAN



Nama Responden : Ibu Yunfarizky Mardhatillah S.Pd.Aud
Status : Tenaga Pendidik
Hari/Tanggal : Senin/21 Oktober 2019
Tempat Wawancara : Salah satu Ruang Belajar KOBER Maarif NU Taman Fajar

No	P/J		Kode/Narasi Wawancara
1	P	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar?	(W.01/YM.04/21-10-2019) Beberapa upaya yang beliau lakukan agar anak antusia dalam belajar yakni : <ul style="list-style-type: none"> - Membangun hubungan baik dengan anak sebelum belajar, seperti berdoa bersama, bernyanyi lagu anak Islami.
	J	Agar anak-anak lebih memperhatikan saat belajar biasanya sebelum pembelajaran kita terlebih dahulu membangun hubungan yang baik dengan anak-anak, seperti berdoa kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi. Hal-hal yang seperti itu bisa membuat anak terpancing dan lebih semangat untuk memulai pelajaran	
2	P	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak agar mereka senantiasa suka dan ceria ketika belajar?	(W.02/YM.04/21-10-2019) Beberapa upaya yang beliau lakukan untuk membuat anak senantiasa dalam keadaan ceria ialah : <ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi - Berhitung
	J	Kalau cara-cara yang dilakukan agar anak-anak senantiasa suka dan ceria ketika belajar sebetulnya banyak, seperti bernyanyi, bermain, berhitung, mendengar	

		lagu anak-anak dan lain-lain. Karena kebanyakan anak-anak kan suka mendengarkan musik, seperti misalnya pada hari jumat kita mengadakan senam bersama. Itu juga bagian dari metode yang membuat anak-anak ceria ketika belajar.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengar lagu anak-anak - Dan senam bersama ketika hari Jum'at
3	P	Upaya apa yang ibu lakukan agar pelajaran yang diberikan mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak?	(W.03/YM.04/21-10-2019) Cara beliau memberikan pesan-pesan kebaikan agar mudah diingat biasanya beliau melakukan, <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian materi Keagamaan dengan menyelipkan pesan keagamaan.
	J	Kalau untuk memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat biasanya kami berikan melalui pemberian materi agama kepada anak-anak dan selalu menyisipkan pengetahuan dan pesan-pesan keagamaan dalam setiap kali kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga, anak secara langsung maupun tidak langsung juga bisa memperoleh pengetahuan agama yang bisa menunjang perkembangan keagamaannya. Contoh: ketika murid sedang tugas mewarna maka pendidik menerangkan terlebih dahulu apa gambar yang akan diwarnai tersebut. "Ini gambar apa anak-anak?", "Gambar gajah", "Gajah itu ciptaan siapa?", "Ciptaan Allah Bu guru", "Karena gajah ciptaan Allah kita harus sayang sama gajah"	
4	P	Upaya apa yang ibu lakukan untuk menanamkan sikap dan perilaku yang baik terhadap anak?	(W.04/YM.04/21-10-2019) Cara yang beliau tempuh agar perilaku baik dapat tertanam pada peserta didik ialah: <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan contoh secara langsung dalam berbagai kegiatan di sekolah.
	J	Untuk menanamkan perilaku baik pada anak-anak dapat kita lakukan dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada anak, misalkan dalam berbagai kegiatan di sekolah, kita sebagai guru juga harus bisa jadi suri teladan yang baik bagi anak-anak seperti membiasakan mengucapkan salam, membiasakan berkata jujur, saling menyapa satu sama lain, dan lain sebagainya. Jadi proses penanaman perilaku baik pada anak itu tidak hanya	

		berlangsung di dalam kelas saja tapi di luar kelas pun juga demikian	
5	P	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar mengerjakan sholat serta berdo'a?	(W.05/YM.04/21-10-2019) Cara beliau mengajak anak-anak untuk mau belajar mengerjakan sholat diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> - Dicontohkan terlebih dahulu, kemudian ditirukan oleh anak-anak, seraya guru memberikan arahan dengan pelan-pelan - Untuk berdo'a, biasanya beliau membacakannya seraya diikuti oleh para siswa yang biasanya rutin setiap minggu sekali
	J	Kalau cara mengajaknya supaya anak mau, biasanya kita contohkan gerakan-gerakan sholat kemudian mereka melihat lalu menirukan. Ketika kita praktek kita sambil menjelaskan seperti: "jadi anak-anak gerakan ini dinamakan rukuk", dan seterusnya. Jadi nantinya anak-anak bisa faham soal gerakan-gerakan dalam sholat dan setelah itu kita ajak mereka untuk menirukan gerakan-gerakan sholatnya. Begitu juga dengan berdo'a, kalau di sini setiap seminggu sekali ada jadwal hafalan do'a do'a, jadi kita bacakan bersama-sama dengan anak-anak nanti kan lama kelamaan mereka biasa mengucap lalu kemudian hafal	
6	P	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar menghafal surat-surat pendek?	(W.06/YM.04/21-10-2019) Upaya beliau mengajak anak-anak agar mau menghafal salah satunya, Beliau memberikan surat-surat yang bias dikategorikan pendek, agar anak-anak tak susah untuk menirunya.
	J	Untuk mengajak anak-anak agar mau belajar menghafal, kita bacakan dulu suratnya, lalu kita suruh anak-anak menirukan. Kalau untuk suratnya masih yang awal-awal seperti an-Nas, al-Ikhlash, al-Falaq. Karena kalau untuk surat-surat yang lebih panjang, mereka masih susah menirunya	
7	P	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengajak anak-anak untuk senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar?	(W.07/YM.04/21-10-2019) Upaya beliau untuk mengajak anak-anak berperilaku baik, dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Membacakan buku cerita - Memutarkan film kisah Islami - Memberikan
	J	Untuk cara-cara mengajak anak agar senantiasa berperilaku baik terhadap sesama bermacam-macam sebernarnya, seperti dengan membacakan buku cerita atau memutar film-film atau kisah islami. Selain itu tidak lupa juga dengan	

		memberikan nasehat kepada anak-anak tentang pentingnya berperilaku baik terhadap semua orang.	himbauan tentang pentingnya berperilaku baik
8	P	Upaya apa yang ibu lakukan agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam?	(W.08/YM.04/21-10-2019) Agar perilaku baik tersebut sesuai dengan ajaran Islam, maka beliau mengajak anak-anak dengan beberapa cara, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Bercerita kisah Nabi atau orang shaleh terdahulu - Video tentang perilaku baik seorang Muslim - Atau mencarikannya di <i>Youtube</i>, kemudian ditonton bersama menggunakan Proyektor.
	J	Caranya bermacam-macam, mulai dari bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan orang-orang soleh terdahulu, menunjukkan video tentang macam-macam perilaku baik seorang muslim, balasan bagi orang yang berbuat buruk. Biasanya kita carikan video di youtube lalu kita putar dengan proyektor sehingga anak-anak tertarik untuk melihatnya	

INSTRUMEN PENELITIAN



Nama Responden : Tria Angraini
Status : Wali Murid dari Ginanjar Kusuma, Siswa KOB
Ma'arif NU Taman Fajar
Hari/Tanggal : Senin/21 Oktober 2019
Tempat Wawancara : Lokasi KOB Ma'arif NU Taman Fajar

No	P/J	Kode/Narasi Wawancara
1	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa cara dalam mengajak anak-anak agar lebih antusias dan mudah dalam belajar?
	J	Menurut saya benar, karena yang saya tahu ketika dirumah pun biasanya anak saya sedikit banyak bisa ketika ditanya soal pelajaran, hal itu membuktikan bahwa para guru telah bisa membuat anak lebih mudah mengerti, ya walaupun saya tidak selalu berada di sekolah saat pelajaran

		berlangsung.	
2	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa cara dalam mengajak anak-anak agar senantiasa suka dan ceria ketika belajar?	(W.02/TA.05/21-10-2019) Menurut sepengetahuan beliau ketika menjemput anaknya di sekolah melihat ibu-ibu guru mengajar dengan cara-cara yang menyenangkan, seperti bernyanyi dan lain-lain.
	J	Benar, karena beberapa kali sewaktu saya menjemput anak saya, saya melihat ibu-ibu guru mengajar dengan cara-cara yang menyenangkan, seperti bernyanyi dan lain-lain.	
3	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa upaya dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak?	(W.03/TA.05/21-10-2019) Beliau membenarkan bahwa para guru menerapkan beberapa upaya dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak, hal itu dibuktikan dengan apa yang ia tanyakan pada anaknya ketika dirumah.
	J	Menurut saya memang benar, karena ketika anak saya dirumah biasanya waktu belajar saya tanyakan lagi: "pelajaran apa tadi yang diterangkan ibu guru di sekolah?" dan anak saya mampu menjelaskan meskipun hanya sedikit.	
4	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU menerapkan beberapa cara dalam menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak?	(W.04/TA.05/21-10-2019) Menurut pengalaman beliau ketika anaknya dirumah, ketika hendak antar atau jemput sekolah tanpa disuruh ia sudah langsung salim atau cium tangan, biasanya anak saya juga sebelum masuk rumah mengucapkan salam. Jadi anak-anak itu sedikit banyaknya jadi faham tentang perilaku mana yang sopan dan mana yang tidak sopan, mana yang baik dan yang buruk. Atas hal tersebut, beliau membenarkan bahwa para guru telah menerapkan
	J	Menurut saya benar, karena bisa saya lihat pada kebiasaan sehari-hari anak saya yang menurut saya itu sebuah kebiasaan yang baik. Seperti misalnya ketika saya antar atau jemput sekolah tanpa disuruh ia sudah langsung salim atau cium tangan, biasanya anak saya juga sebelum masuk rumah mengucapkan salam. Jadi anak-anak itu sedikit banyaknya jadi faham tentang perilaku mana yang sopan dan mana yang tidak sopan, mana yang baik dan yang buruk	

			beberapa cara dalam menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak.
5	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa upaya dalam mengajak anak-anak agar mau mengerjakan sholat serta berdo'a?	(W.05/TA.05/21-10-2019) Hal itu dibenarkan oleh beliau karena beliau sering melihat anaknya mengikuti gerakan-gerakan sholat walaupun kadang tidak sampai selesai
	J	Benar, menurut saya para guru di kelompok bermain sudah menerapkan hal tersebut, karena yang saya lihat anak saya saat ini sedikit demi sedikit tahu bacaan-bacaan sholat dan berdo'a. Kemudian waktu di rumah, ketika saya sholat pun anak saya sering mengikuti gerakan-gerakan sholat walaupun kadang tidak sampai selesai	
6	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa cara dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar menghafal surat-surat pendek?	(W.06/TA.05/21-10-2019) Beliau membenarkan bahwa para guru menerapkan beberapa cara dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar menghafal surat-surat pendek. Hal itu dapat dibuktikan karena yang biasanya anak beliau sangat malas menghafal, justru belakangan ia lihat anaknya sudah bisa membaca surat an-Nas tanpa melihat huruf walaupun kadang-kadang masih suka salah
	J	Menurut saya benar, karena yang namanya anak-anak itu susah kalau disuruh menghafal, apalagi surat-surat pendek. Tapi yang saya lihat anak saya sudah bisa membaca surat an-Nas tanpa melihat huruf walaupun kadang-kadang masih suka salah. Setidaknya ia menangkap apa yang diajarkan oleh guru-guru di sini	
7	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa upaya dalam mengajak anak-anak agar senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar?	(W.07/TA.05/21-10-2019) Menurut pengakuan beliau, anaknya sering bercerita padanya seperti missal " <i>tadi ibu guru bilang apa?</i> ", dia bilang " <i>tadi ada yang berantem, terus kata bu guru gak boleh, kita harus baik sama temen</i> ". Selain itu perilaku anaknya ketika dirumah juga ia nilai ada
	J	Benar, kadang-kadang saya lihat ibu guru di kelas memberikan nasehat kepada anak-anak untuk selalu berbuat baik, waktu itu juga ketika pulang anak saya suka saya tanyai lagi " <i>tadi ibu guru bilang apa?</i> ", dia	

		bilang “ <i>tadi ada yang berantem, terus kata bu guru gak boleh, kita harus baik sama temen</i> ”. Selain itu perilaku anak saya ketika dirumah juga saya nilai ada kemajuan dibanding sebelumnya, dia jadi lebih sopan sama orang tua	kemajuan dibanding sebelumnya, dia jadi lebih sopan sama orang tua.
8	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa metode agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam?	(W.08/TA.05/21-10-2019) Beliau melihat perkembangan pada anaknya khususnya dalam keagamaan. Atas dasar inilah menurutnya para guru telah menerapkan beberapa metode agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam
	J	Kalau untuk metode pembelajaran saya rasa para guru di kelompok bermain sudah menerapkannya, dan yang saya lihat perkembangan sikap agama dari anak saya ada peningkatan dari sebelum-sebelumnya. Seperti contohnya anak saya menjadi agak nurut sekarang ketika disuruh sholat, kalau dibandingkan sebelum-sebelumnya, dia agak susah di atur	

	J	Iya benar, setahu saya cara-cara yang dilakukan oleh guru-guru di sini cukup banyak, misalnya bernyanyi, kadang-kadang seperti ada yel-yel waktu belajar. Karena dengan cara-cara seperti itu kan anak-anak jadi lebih senang ketika belajar.	guru-guru di sini cukup banyak, misalnya bernyanyi, kadang-kadang seperti ada yel-yel waktu belajar. Karena menurutnya dengan cara-cara seperti itu kan anak-anak jadi lebih senang ketika belajar.
3	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa upaya dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak?	(W.03/Iq.06/21-10-2019) Menurut pengakuan beliau biasanya ketika anaknya sepulang sekolah langsung ditanya tentang pelajaran yang tadi diajarkan dan sempat beliau bertanya: "tadi belajar apa nak?" kemudian dia menjawab: "tadi belajar tentang nama-nama malaikat bu, bu guru bilang kalau kita berbuat buruk nanti dicatat malaikat terus dilaporkan ke Allah". Menurut beliau Ini berarti anak mampu mengingat dan paham dengan yang dibicarakan ibu guru di sekolah.
	J	Saya rasa benar, karena biasanya ketika sepulang sekolah anak saya langsung saya tanya tentang pelajaran yang tadi diajarkan dan sempat saya bertanya gini: "tadi belajar apa nak?" kemudian dia menjawab: "tadi belajar tentang nama-nama malaikat bu, bu guru bilang kalau kita berbuat buruk nanti dicatat malaikat terus dilaporkan ke Allah". Ini berarti anak saya mampu mengingat dan paham dengan yang dibicarakan ibu guru di sekolah.	
4	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU menerapkan beberapa cara dalam menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak?	(W.04/Iq.06/21-10-2019) Sepengetahuan beliau untuk perilaku baik, para guru di kelompok bermain sudah menanamkan sejak sedini mungkin. Karena beliau lihat kebiasaan-kebiasaan anaknya ketika di rumah pun terkadang lebih ke kebiasaan baik, walaupun yang namanya anak-anak mau bagaimanapun tetap susah untuk diarahkan ke yang baik, tapi setidaknya ngerti lah sedikit-sedikit seperti berbohong dan mencuri itu dosa dan sebagainya.
	J	Saya rasa benar, untuk perilaku baik para guru di kelompok bermain sudah menanamkan sejak sedini mungkin. Karena yang saya lihat kebiasaan-kebiasaan anak saya ketika di rumah pun terkadang lebih ke kebiasaan baik, ya walaupun yang namanya anak-anak mau bagaimanapun tetap susah untuk diarahkan ke yang baik, tapi setidaknya ngerti lah sedikit-sedikit seperti berbohong dan mencuri itu dosa dan sebagainya.	
5	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa upaya dalam mengajak anak-anak agar mau mengerjakan sholat serta berdo'a?	(W.05/Iq.06/21-10-2019) Menurut pengakuan beliau,, dilihat dari perkembangan perilaku beragama anaknya yang sebelumnya kalau ia
	J	Menurut saya benar, kalau dilihat dari	

		perkembangan perilaku beragama anak saya yang sebelumnya kalau saya berangkat sholat dia cuek, sekarang ini dia lebih mau ikut, kadang-kadang dia juga mau ikut bapaknya sholat ke masjid	berangkat sholat anaknya cuek, sekarang ini anaknya lebih mau ikut, kadang-kadang anaknya mau ikut bapaknya sholat ke masjid
6	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa cara dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar menghafal surat-surat pendek?	(W.06/Iq.06/21-10-2019)
	J	Menurut saya benar jika para guru di kelompok bermain menggunakan beberapa cara agar anak-anak mau belajar menghafal surat-surat pendek. Karena saya lihat di rumah pun anak saya sedikit-sedikit hafal surat-surat pendek seperti an-Nas, al-Ikhlas ketika saya coba menyuruh ia membacanya	
7	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa upaya dalam mengajak anak-anak agar senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar?	(W.07/Iq.06/21-10-2019)
	J	Menurut saya benar, karena waktu di rumah saya nilai perilaku anak saya sudah lumayan ada peningkatan dari sebelumnya, walaupun dia laki-laki tapi dia cukup sopan dengan yang lebih tua, dan waktu bermain juga dia bisa menjaga kerukunan dengan temannya	
8	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa metode agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam?	(W.08/Iq.06/21-10-2019) Beliau memberikan pengakuan, dalam penggunaan metode beliau tidak sepenuhnya tahu kegiatan di sekolah. Beliau hanya bias merasakan tentang perkembangan perilaku anak saya ketika di rumah. Ada beberapa peningkatan yang beliau lihat, seperti tidak melawan kepada orang tua, bersikap rukun dengan temannya sewaktu bermain dan sebagainya
	J	Kalau untuk penggunaan metode mungkin iya, karena saya tidak sepenuhnya tahu kegiatan di sekolah, yang saya tahu tentang perkembangan perilaku anak saya ketika di rumah. Ada beberapa peningkatan yang saya lihat, seperti tidak melawan kepada orang tua, bersikap rukun dengan temannya sewaktu bermain dan sebagainya	

		agar senantiasa suka dan ceria ketika belajar?	melihat para guru melakukan beragam cara supaya anak senang dan mau belajar
	J	Benar, dan setahu saya yang namanya anak-anak itu kan susah kalau tidak sambil bermain, makanya biasanya guru-guru di sana menerapkan beberapa cara tertentu supaya anak-anak senang dan mau belajar.	
3	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa upaya dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran mampu memberikan pesan-pesan yang baik dan mudah diingat oleh anak-anak?	(W.03/Wi.07/21-10-2019) Narasumber terkadang mendengar anaknya bernyanyi 25 Nabi yang menurutnya diajarkan oleh para guru ketika di sekolah.
	J	Kalau untuk memberikan pesan yang baik saya rasa benar, karena biasanya anak-anak itu kan sukanya bermain, apalagi anak saya. Tapi kadang-kadang saya suka mendengar dia bermain sambil bernyanyi, seperti lagu dua puluh lima nama Nabi. Saya rasa itu merupakan pesan yang baik yang disampaikan oleh guru di sekolah dan dapat mudah diingat oleh anak-anak.	
4	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU menerapkan beberapa cara dalam menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak?	(W.04/Wi.07/21-10-2019) Narasumber membenarkan bahwasanya anaknya telah terbiasa mengucapkan salam, dan cium tangan sebelum sekolah yang menurutnya merupakan hasil dari didikan para guru di sekolah.
	J	Betul, menurut saya guru-guru di kelompok bermain tersebut sudah membiasakan hal-hal yang baik pada anak-anak. Seperti anak saya ketika dirumah tanpa di suruh biasa mengucapkan salam, sebelum sekolah cium tangan. Menurut saya itu merupakan didikan yang cukup baik dari para guru	
5	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa upaya dalam mengajak anak-anak agar mau mengerjakan sholat serta berdo'a?	(W.05/Wi.07/21-10-2019) Narasumber membenarkan bahwasanya para guru telah menerapkan upaya agar anak mau mengerjakan sholat dan
	J	Menurut saya benar kalau guru-guru di kelompok bermain sudah menerapkan beberapa cara untuk mengajak anak-anak biar mereka mau belajar sholat dan berdo'a.	

		Karena anak saya, biasanya kalau perkara sholat dia sering ikut-ikutan sholat kalau ibunya sholat, terus do'a do'a juga sudah lumayan banyak hafal, seperti do'a mau makan, bangun tidur, do'a orang tua dan lain-lain	berdoa sebagaimana yang ia sering lihat pada anaknya yang selalu mengikuti ibunya sholat serta telah menghafal banyak doa, seperti doa akan makan, bangun tidur, dan doa untuk orang tua, dsb.
6	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa cara dalam mengajak anak-anak untuk mau belajar menghafal surat-surat pendek?	(W.06/Wi.07/21-10-2019) Narasumber membenarkan bahwasanya para guru telah mengajarkan menghafal surat-surat pendek sebagaimana yang ia lihat pada anaknya yang telah lumayan hafal beberapa surat, meskipun dengan terbata-bata.
	J	Saya rasa benar, ketika dirumah biasanya sesudah magrib saya ajak anak saya untuk belajar, kadang-kadang hafalan dan saya lihat anak saya sudah lumayan hafal surat-surat pendeknya walaupun panjang pendeknya masih suka salah tapi setidaknya dia mau belajar menghafal	
7	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa upaya dalam mengajak anak-anak agar senantiasa berperilaku baik terhadap teman, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar?	(W.07/Wi.07/21-10-2019) Narasumber membenarkan bahwasanya para guru telah mengajarkan anaknya berperilaku baik, hal itu bisa ia rasakan pada anaknya ketika dirumah yang lebih sopan dengan yang lebih tua serta meminta maaf ketika anaknya berbuat salah.
	J	Menurut saya benar, walaupun ketika di sekolah saya kurang tahu betul upaya apa saja yang dilakukan oleh guru, tapi ketika di rumah kan kita bisa lihat hasilnya. Tapi mungkin setiap anak pasti berbeda-beda perilakunya. Kalau untuk anak saya, saya lihat sudah lumayan baik, sudah cukup sopan dengan yang lebih tua, seperti ketika salah kepada orang tua dia sudah bisa meminta maaf.	
8	P	Apakah benar guru di kelompok bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerapkan beberapa metode agar anak-anak senantiasa bersikap dan berperilaku baik sesuai	(W.08/Wi.07/21-10-2019) Narasumber membenarkan

		dengan ajaran agama Islam?	
	J	Saya rasa benar kalau para guru di kelompok bermain sudah menerapkan cara agar anak-anak selalu berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam, karena ini kan lembaga pendidikan Ma'arif NU yang sudah pasti latar belakangnya pendidikan Islam. Sudah pasti banyak sekali metode atau cara yang dilakukan oleh para guru di kelompok bermain. Kalau saya hanya bisa melihat hasil dari pembelajarannya, kalau saya lihat sudah cukup ada peningkatan pada sikap dan perilaku anak saya, seperti bersikap sopan santun, tidak melawan orang tua dan lain-lain.	bahwasanya para guru telah menerapkan metode mengajar agar anak bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana yang ia lihat pada anaknya yang mampu bersikap sopan santun, tak melawan orang tua, dll.

OUT LINE
UPAYA KELOMPOK BERMAIN MA'ARIF NU DALAM
PERKEMBANGAN AGAMA ANAK
DI DESA TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- F. Latar Belakang Masalah
- G. Rumusan Masalah
- H. Tujuan Penelitian
- I. Manfaat Penelitian
- J. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- D. Kelompok Bermain
 - 7. Pengertian Kelompok Bermain
 - 8. Berbagai Bentuk Bermain
 - 9. Peranan Bermain Bagi Perkembangan Anak
 - 10. Kegiatan Pembelajaran dalam Kelompok Bermain
- E. Perkembangan Pada Anak
 - 6. Pengertian Perkembangan
 - 7. Prinsip-prinsip Perkembangan
 - 8. Karakteristik Perkembangan Pada Anak Prasekolah
- F. Perkembangan Agama Anak
 - 1. Perkembangan Agama Pada Anak-anak
 - 2. Sifat-sifat Agama Pada Anak-anak
- G. Upaya Kelompok Bermain Dalam Perkembangan Agama

Anak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- G. Jenis dan Sifat Penelitian
- H. Sumber Data
- I. Teknik Pengumpulan Data
 - 4. Observasi
 - 5. Wawancara
 - 6. Dokumentasi
- J. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- K. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Karakteristik Kelompok Bermain Ma'arif NU Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo
 - 1. Nama dan Latar Belakang Berdirinya Kelompok Bermain Ma'arif NU Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo
 - 2. Keoganisian Kelompok Bermain Ma'arif NU Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo
 - 3. Sasaran Didik Kelompok Bermain Hajjah Ma'arif NU Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo

B. Upaya Kelompok Bermain Ma'arif NU Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Terhadap Perkembangan Keagamaan Anak

1. Peranan Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Bermain Ma'arif NU Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo
2. Tujuan Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Bermain Ma'arif NU Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo
3. Materi Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Bermain Ma'arif NU Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo
4. Metode Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Bermain Ma'arif NU Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro 27 Februari 2019


Ahmad Syahril Fikri
NPM. 14113591

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006


Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

A. Wawancara dengan Kepala Kelompok Bermain dan Para Guru



Dokumentasi 1. Wawancara dengan Ibu Winda Wijayanti, S.Pd selaku Kepala Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar



Dokumentasi 2. Wawancara dengan Ibu Suprihatin selaku Guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar

B. Wawancara dengan para Wali Murid



Dokumentasi 3. Wawancara dengan Ibu Tria Anggraini selaku salah satu Wali Murid di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar



Dokumentasi 4. Wawancara dengan Ibu Istiqomah selaku salah satu Wali Murid di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar

C. Lain-lain



Dokumentasi 5. Peserta didik dan Para Guru melakukan senam ceria bersama di halaman Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar



Dokumentasi 6. Proses KBM tentang Tatacara Sholat Oleh Guru Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar



Dokumentasi 7. Proses KBM dengan Pendekatan Keagamaan melalui Dongeng dengan Media Buku Kisah Para Nabi oleh Guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar



Dokumentasi 8. Proses KBM pengenalan macam-macam Flora dan Fauna dengan media Tempel Gambar oleh Guru di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar



Dokumentasi 9. Sesi Foto Bersama dengan Dewan Guru dan sebagian murid setelah usai riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Syahrial Fikri
NPM : 14113591

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	21/07/19 5	✓		- Putra ai apri yg lila di lo Relesi - Gunali zotero dalam Alon Relesi ya - Ubat Aulun pidani yg baru - Adl bas I.P. Putra ai Laji	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Syahrial Fikri
NPM : 14113591

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Juniat 4-10/19	✓		- Perbaiki Kiri-Kiri APD - Lengkapi Pertanyaan sesuai dengan Kiri-Kiri Alat Pengumpul Data (APD) - Lembar Kiri-Kiri APD di jadikan satu lembar Al Apol dapat dibesarkan Dan perbaiki Bab IV & V	
	Selam 9/10/19	✓			

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Syahril Fikri
NPM : 14113591

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 3/2012	✓		Acc bab VII s/d VIII Lampiran Munas	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Drs. Zubairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Syahrial Fikri
NPM : 14113591

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 20/05/19		✓	Ace Bab I & II Layout APD.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Syahril Fikri
NPM : 14113591

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 02 - 09 - 19		✓	Tarbiyah Pentapan pada Metode dan Strategi yang di gunakan oleh guru	
			✓	Ane APP.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Syahrial Fikri
NPM : 14113591

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 26/ 2019 / 2		✓	Dasar-dasar kepublisan	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuvan Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3924 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2018
Lamp :-
Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

04 Desember 2018

Kepada Yth:

1. Drs. Zuhairi, M.Pd (Pembimbing I)
2. Yuyun Yuniarti, M.Si (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ahmad Syahrial Fikri
NPM : 14113591
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Kelompok Bermain Ma'arif Nu Dalam Perkembangan Keagamaan Anak Di Desa Tamian Fajar Kecamatan Purbolinggo

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fiiik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:223/Pustaka-PAI/XII/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Ahmad Syahrial Fikri
NPM : 14113591
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 03 Desember 2019

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1235/In.28/S/U.1/OT.01/12/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Syahrial Fikri
NPM : 14113591
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 14113591.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 31 Desember 2019
Kepala Perpustakaan



Mokhtari
Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3291/In.28/D.1/TL.00/10/2019
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA KELOMPOK BERMAIN
MAARIF NU DESA TAMAN FAJAR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

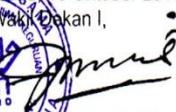
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3290/In.28/D.1/TL.01/10/2019, tanggal 16 Oktober 2019 atas nama saudara:

Nama : **AHMAD SYAHRIAL FIKRI**
NPM : 14113591
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KELOMPOK BERMAIN MAARIF NU DESA TAMAN FAJAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA KELOMPOK BERMAIN MAARIF NU DALAM PERKEMBANGAN AGAMA ANAK DI DESA TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

16 Oktober 2019
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
6670531 199303 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3290/In.28/D.1/TL.01/10/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **AHMAD SYAHRIAL FIKRI**
 NPM : 14113591
 Semester : 11 (Sebelas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KELOMPOK BERMAIN MAARIF NU DESA TAMAN FAJAR KECAMA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA KELOMPOK BERMAIN MAARIF NU DALAM PERKEMBANGAN AGAMA ANAK DI DESA TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 16 Oktober 2019





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK BERMAIN
TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO

Alamat: KH. Hasyim Asy'ari Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kab. Lampung Timur

Nomor : 48/KB.MA'ARIF/TF/IV/2019
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth,
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat nomor : B-3291/In.28/D.1/TL.00/10/2019 Tanggal 16 Oktober 2019 perihal izin research, berkaitan dengan hal tersebut maka dengan ini kami Kepala Lembaga Kelompok Bermain Ma'arif NU Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur memberikan izin kepada saudara untuk melakukan research yakni:

Nama : Ahmad Syahrial Fikri
NPM : 14113591
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI

Dengan Judul : Upaya Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam Perkembangan Agama Anak di Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purbolinggo, 28 Oktober 2019

Kepala Kober Ma'arif



Winda Wijayanti S.Pd



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK BERMAIN
TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO

Alamat: KH. Hasyim Asy'ari Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kab. Lampung Timur

SURAT KETERANGAN

No.50/KB.MA'ARIF/TF/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama Kepala Lembaga Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Syahrial Fikri
NPM : 14113591
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Upaya Kelompok Bermain Ma'arif NU dalam Perkembangan Agama Anak di Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo" pada tanggal 21 Oktober 2019 di Kelompok Bermain Ma'arif NU Taman Fajar.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbolinggo, 31 Oktober 2019

Kepala Kober Ma'arif



Winda Wijavanti S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Inggirulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metroniv.ac.id, e-mail: iain@metroniv.ac.id

PENUNJUKAN TIM UJIAN SKRIPSI
No: B-0144/In-28-1/J/PP.00.9/01/2020

Nama/NPM : Ahmad Syahril Fikri/14113591
Jurusan : PAI
Tempat : Gedung Dosen Lt. III A
Judul Skripsi : UPAYA KELOMPOK BERMAN MAARIF NU DALAM PERKEMBANGAN AGAMA ANAK DI DESA TAMAN FAJAR
KECAMATAN PURBOLINGGO

Hari / Tanggal	Waktu	Ketua/ Moderator	Penguji	Sekretaris	Petugas
Jum'at, 17 Januari 2020	14.30 - 16.30 WIB	Dr. Zuhairi, M.Pd	1. Dra. Isti Fatmah, MA 2. Yuyun Yunarti, M.Si	Dea Taraningtyas, M.Pd	Yulianto, SE.Sy

ALOKASI WAKTU		ASPEK YANG DIUJI/PENILAIAN			
Ketua	Maks. 30 Menit	Penampilan dan Pembelaan, Ketekunan Dalam Proses Bimbingan			
Penguji 1	Maks. 50 Menit	Metode, Relevansi & Penguasaan Materi, Penampilan Dalam Ujian dan Pembelaan			
Penguji 2	Maks. 40 Menit	Penguasaan Materi, Penampilan Dalam Ujian dan Pembelaan			

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kasubbag. Umum
2. Mahasiswa Ybs. (Papan Pengumuman)



Metro, 14 Januari 2020
Ketua Jurusan PAI
M. H. Ali, M.Pd
NIP. 197803142007101003

RIWAYAT HIDUP

Ahmad Syahrial Fikri, dilahirkan di Tanjung Intan, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 18 Oktober 1996, anak ke-1 dari pasangan Bapak Gufron dan Ibu Muji Lestari.



Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh Peneliti adalah di Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 03 Tanjung Kesuma diselesaikan pada tahun 2008. Selanjutnya meneruskan di Mts. Daarul A'mal Metro Barat diselesaikan pada tahun 2011 dan dilanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas yaitu di SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung angkatan 2014 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama masa perkuliahan Peneliti pernah turut ambil bagian dalam Tim Inti Futsal Jurusan PAI selama 1 tahun berturut-turut. Penulis juga sempat menjadi anggota KRONIKA, salah satu UKM di IAIN Metro yang fokus pada kegiatan Jurnalistik, guna menunjang daya kreativitas penulis pada tahun 2015.